



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BANK STREET* TERHADAP
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT NURUL
ILMI TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.*

OLEH:

RISKA WAHYUNI HARDIANTI

NIM. 30.81.62.052

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2020**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BANK STREET* TERHADAP
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT NURUL
ILMI TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.*

OLEH:

RISKA WAHYUNI HARDIANTI

NIM. 30.81.62.052

Pembimbing I

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 19650327 200003 2 001

Pembimbing II

Dra. Arlina, M.Pd
NIP. 19680607 199603 2 001

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2020

Nomor : Surat Istimewa

Medan, 22 Juni 2020

Lamp : -

Kepada Yth,

Hal : **Skripsi**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN SU Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Riska Wahyuni Hardianti

Nim : 30.81.62.052

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Bank Street* Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Nurul Ilmi Tahun Ajaran 2019/2020**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wassalammualaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Khadijah, M.Ag

NIP. 19650327 200003 2 001

Pembimbing II



Dra. Arlina, M.Pd

NIP. 19680607 199603 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Wahyuni Hardianti
NIM : 308162052
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Bank Street* Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Nurul Ilmi Tahun Ajaran 2019/2020”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, dan berdasarkan hasil observasi dan penelitian di TK bersangkutan kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil karya orang lain, maka gelar dan ijazah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 22 Juni 2020
Yang membuat pernyataan



Riska Wahyuni Hardianti
NIM. 308162052

ABSTRAK



Nama : Riska Wahyuni Hardianti
Nim : 30.81.62.052
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Khadijah, M.Ag
Pembimbing II : Dra. Arlina, M.Pd
Judul Skripsi : “Pengaruh Model Pembelajaran
Bank Street Terhadap Sosial
Emosional Anak Usia 5-6 Tahun
di TK IT Nurul Ilmi Tahun Ajaran
2019/2020”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran bank street terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Ilmi tahun jaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain Quasi Experimental Design. Jumlah populasi adalah 38 orang anak, pengambilan sampel menggunakan teknik Total Boring Sampling dan instrumen pengumpulan data melalui observasi menggunakan tes gambar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh model pembelajaran bank street terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Ilmi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu 18,47 menjadi 31,10, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,2727 > 2,10982$. 2) Terdapat pengaruh model pembelajaran sentra terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Ilmi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu 17,63 menjadi 23,42) dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,7498 > 2,10982$. 3) Terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran bank street dan model pembelajaran sentra terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Ilmi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu 31,10 menjadi 23,42 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,8423 > 2,02809$.

Kata kunci: *sosem; bank street; paud*

Dosen Pembimbing I

Dr. Khadijah, M.Ag

NIP. 19650327 200003 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji syukur atas karunia dan cinta kasih sayang yang Allah SWT berikan kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi penulis berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Bank Street* Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Nurul Ilmi Tahun Ajaran 2019/2020”. Shalawat berangkaikan salam marilah senantiasa kita curahkan kepada kekasih Allah SWT yaitu Nabi kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, beserta para sahabatnya semoga kita termasuk kedalam golongan ummatnya yang mendapatkan syafa’atnya diyaumul mahsyar kelak, amiin allahumma amin. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Bank Street* Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Nurul Ilmi Tahun Ajaran 2019/2020”, disusun untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak mengucapkan terimakasih kepada semua orang yang sudah terlibat dan banyak berkorban kepada penulis antara lain :

1. **Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag.** Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dalam mengikuti dan menjalankan perkuliahan ini sampai menyandang gelar sarjana.

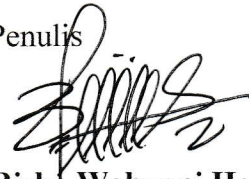
2. **Bapak Drs. Amiruddin Siahaan, M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak/Ibu Dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. **Ibu Dr. Khadijah, M.Ag.** Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. **Ibu Dra. Arlina, M.Pd.** Selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. **Bunda Susiah Amni, MA, M.Psi.** Selaku Kepala Sekolah TK IT Nurul Ilmi beserta para Guru dan Staf. Karena telah banyak membantu memberikan banyak informasi kepada penulis selama melakukan penelitian.
6. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada **Ibu Maisarah, M.Pd.** Selaku dosen pengajar yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan serta bimbingannya selama proses penulisan skripsi
7. Teristimewa penulis mengucapkan ribuan terima kasih **kepada Ayahanda Kardianto dan Ibunda Tercinta Mursiam, S.Pd,SD** yang telah banyak memberikan kasih sayang, cinta yang tulus tiada tara dan Do'a yang tiada henti sejak dalam kandungan sampai menjadikan putri mereka bisa menyanggah gelar sarjana.
8. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada **Adinda Ari Wahyudi Hardianto, S.E, dan Abangda Erwin, Mulyadi, serta Kakak Rina**

- Trisnawati, dan Rika Siti Yuningsih**, karena sudah membantu, memotivasi dan mendo'akan penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
9. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada sahabat hati **Suhermansyah Pratama, SST** beserta keluarga yang selama ini selalu memberikan semangat serta motivasi dalam perjalanan menuju sarjana ini.
 10. Sahabat-sahabat yang telah memberikan dukungan dan motivasinya terutama yang berawal dari masuk perguruan tinggi dengan penulis yaitu **Allaili Ashr S. Yombo, S.Pd, Jannah Maolisyah, S.Pd, Mutyas Nararya, S.Pd, Cinta Bela Marpaung, S.Kep, Wiranda, S.Kom, M. Khairul Zuhud, Irwanda, A.Md, Denny Ristian, Jimmy Pranata Ginting, A.Md, Nurul Widayati, S.Pd**, serta untuk **Uki Putriani, S.Pd, Miftahul Jannah Ad Daudy dan Rizki Hariati, S.Pd** yang sama-sama berjuang menyelesaikan proposal di waktu libur dan tak lupa juga ucapan terimakasih kepada kakak stambuk PIAUD 2015 **Rahma Lestrai Lubis, S.Pd, Rabiatul Awaliyah, S.Pd, Suryani, S.Pd, dan Zulia Acmel, S.Pd** atas support dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
 11. Teman-teman seperjuangan PIAUD-2 stambuk 2016 yang memberikan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dari segi isi maupun dari tata bahasa dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan khususnya pendidikan islam anak usia dini.

Medan, 22 Juni 2020

Penulis



Riska Wahyuni Hardianti
NIM. 308162051

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. RumusanMasalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kerangka Teori.....	7
1. Hakikat Anak Usia Dini	7
a. Pengertian AnakUsia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	12
c. PrinsipPembelajaran Anak Usia Dini	14

d. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	15
2. Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	16
a. Defenisi Sosial Emosional Anak	16
b. Indikator Sosial Emosional Anak	24
c. Karakteristik Sosial Emosional Anak	24
d. Faktor-Faktor Pengaruh Sosial Emosional Anak	26
3. Model Pembelajaran <i>Bank Street</i>	28
1) Defenisi Model Pembelajaran <i>Bank Street</i>	28
2) Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran <i>Bank Street</i>	32
3) MateriKegiatanDalam Model Pembelajaran <i>Bank Street</i>	34
4) Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Bank Street</i>	36
5) ManfaatdanTujuan Pembelajaran Model <i>Bank Street</i>	38
6) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Bank Street</i>	38
4. Model Pembelajaran Sentra	40
B. Penelitian Relevan.....	42
C. Kerangka Berfikir.....	45
D. Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
B. Desain Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel	49
D. Defenisi Operasional Variabel	51
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data	56

G. Prosedur Penelitian	60
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	62
A. Temuan Umum Penelitian.....	62
1. Identitas Sekolah	62
2. Letak Geografis.....	62
3. Sejarah TK IT Nurul Ilmi	63
4. Visi, Misi dan Tujuan TK IT Nurul Ilmi	64
5. Struktur Organisasi.....	64
6. Tenaga Kependidikan.....	65
7. Siswa TK IT Nurul Ilmi	65
8. Sarana dan Prasarana TK IT Nurul Ilmi	65
B. Temuan Khusus Penelitian.....	66
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	66
2. Hasil Observasi Kelas Eksperimen	66
3. Hasil Observasi Kelas Kontrol.....	67
4. Nilai <i>PreTest</i> Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	68
5. Nilai <i>PostTest</i> Sosial Emosional Anak Usia 5-6Tahun Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	69
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	70
1. Uji Normalitas Data	70
2. Uji Homogenitas	71
3. Uji Hipotesis	72
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
--	-----------

A. Kesimpulan.....	79
--------------------	----

B. Saran	80
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	81
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Karakteristik Emosi Anak.....	25
Tabel 2. 2 Karakteristik Sosial Anak	26
Tabel 3. 1 Desain Eksperimen dan Kontrol	49
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian	50
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Tes Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun	53
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Lembar Observasi Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun	53
Tabel 3. 5 Instrumen Penilaian Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun	54
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi TK IT Nurul Ilmi.....	64
Tabel 4. 2 Data Pengajar TK IT Nurul Ilmi	65
Tabel 4. 3 Data Anak TK IT Nurul Ilmi	65
Tabel 4. 4 Fasilitas Sekolah.....	65
Tabel 4. 5 Nilai hasil observasi sosial emosional anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan model pembelajaran <i>bank street</i> pada kelas eksperimen.....	66
Tabel 4. 6 Nilai hasil observasi sosial emosional anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan model pembelajaran sentra pada kelas kontrol	67
Tabel 4. 7 Hasil Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	68
Tabel 4. 8 Hasil Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	70
Tabel 4. 9 Data Hasil Uji Normalitas Sosial Emosional Anak	71

Tabel 4. 10 Data Hasil Uji Homogenitas Sosial Emosional Anak	71
Tabel 4. 11 Data Hasil Uji Hipotesis	72
Tabel 4. 12 Data Hasil Uji Hipotesis Nilai Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Paradigma Sederhana.....	47
Gambar 3. 1 Gambar <i>Non-equivalent Control Group Design</i>	49
Gambar 3. 2 Gambar Rumus Uji F.....	58
Gambar 3. 3 Gambar Rumus Uji-t/ T-test.....	59
Gambar 4. 1 Gambar Diagram Data Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	69
Gambar 4. 2 Gambar Diagram Data Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umur 0-6 tahun ialah umur yang mudah menerima stimulus dari orang sekitarnya. Ketika memberikan stimulus memperhatikan tahapan perkembangannya agar anak bisa menerima stimulus. Aspek perkembangan yang sangat dekat dengan anak serta lingkungan sekitarnya itu sosial emosional. Dua aspek yang berbeda, namun satu sama lain saling mempengaruhi, inilah sosial emosional.

Sosial emosional anak mengalami perkembangan yang pesat, maka orang tua di rumah dan guru di sekolah berpengaruh kepada anak. Semua ini dasar utama pengembangan sosial emosional dalam mencetak jati diri anak dengan nilai yang ada di lingkungan. Perilaku tersebut wajib dilakukan dalam kesehariannya, meliputi perilaku yang baik, jujur, disiplin, mandiri, tanggung jawab, percaya diri, adil, kasih sayang dan lainnya.

Munculnya perilaku itu karena adanya dorongan, keinginan yang kuat dari seseorang. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional menurut Femmi Nurmalitasari, hubungan anak dengan orang tua, anggota keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.¹ Tidak sadar anak belajar berbaur dan mengeluarkan ekspresi yang ada didirinya dengan orang disekitarnya. Perkembangan sosial emosional diberikan ke anak melalui yang sehat dan kesempatan. Dalam aktivitas bermain, anak mengembangkan sikap dan ekspresinya terhadap orang lain.

¹Femmi Nurmalitasari, *Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah*, Fakultas Psikologi UGM Vol 23, No. 2, 2015, h. 103-111

Guru harus mengerti pertumbuhan dan perkembangannya, guna membantu anak lebih cepat menstimulus perkembangan pada dirinya, sehingga guru mempersiapkan konsep pembelajaran dengan model pembelajaran yang menarik sesuai kebutuhannya untuk cepat merangsang pertumbuhan dan perkembangan khususnya pada perkembangan sosial emosional anak. Jika guru tidak dapat mengelola kelas dengan menggunakan model pembelajaran vakum dan tidak membuat anak belajar dengan aktif dan kreatif. Maka setiap perkembangan pada anak tidak berkembang dengan baik.

Sebelumnya model pembelajaran TK IT Nurul Ilmi menggunakan model pembelajaran dengan sentra. Model pembelajaran sebenarnya sangat baik dalam proses perkembangan anak. Karena model pembelajaran ini dilakukan berpusat terhadap anak serta sesuai dengan kebutuhannya.

Namun pengamatan yang dilakukan di TK IT Nurul Ilmi dari 19 orang anak, terdapat 9 orang anak yang mengalami beberapa masalah terkait sosial emosional anak yaitu, (1) Terdapat anak yang belum mampu bekerja sama secara kelompok, (2) Kurangnya variasi model pembelajaran mengakibatkan anak susah berteman sesama, sehingga anak hanya berteman dengan teman yang dikenal, (3) Kurangnya ketepatan guru dalam menjalankan model pembelajaran mengakibatkan terdapat anak-anak yang belum mampu mengikuti aturan yang ada dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, mulai dari penyelesaian tugas, menunggu giliran, dan lainnya.

Oleh karenanya, model pembelajaran *bank street* harus sesuai kondisi dan kebutuhan anak, lingkungan, sehingga guru dan anak dapat menjalankan pembelajaran dengan baik dan aktif. Guru memberikan waktu anak melakukan

kegiatan yang menstimulus sosial emosionalnya, mendampingi untuk aktif saat pembelajaran berjalan. Untuk itu perlu peningkatan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

Model pembelajaran untuk sosial emosional pada anak salah satunya model pembelajaran *bank street*. *Bank Street* bertujuan membantu perkembangan anak, mengembangkan intelektual dan sosial emosional secara bersamaan. Dua aspek ini penting untuk perkembangan diri anak. Pada penelitian Ika Budi Maryatum, menjelaskan bahwa model pembelajaran *bank street* memiliki keterampilan berfikir juga pengembangan diri, identitas diri, kompetensi, kontrol diri, kemandirian, hubungan dengan orang lain.² Pendidikan bagi anak pada sekolah *bank street* menekankan pada pengalaman, interdisiplin, dan sangat kolaborasi. Perkembangan anak merupakan satu hal yang dipandang secara integratif, yaitu bahwa anak memiliki potensi intelektual, emosional, dan fisik. Anak-anak di *bank street* diberi kesempatan untuk memperoleh pengalaman-pengalaman dan pengetahuan melalui berbagai kegiatan.

Peneliti akan melakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *bank street* yang jarang diaplikasikan guru di dalam kelas maupun di luar, agar terlihat sosial emosional anak, menjadikan anak memiliki imajinasi dan kreativitas yang baru di dalam dan di luar kelas. Menjadikan anak tidak bosan dan jenuh ketika mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Model pembelajaran *bank street* ini di inginkan untuk meningkatkan sosial emosional anak serta membawa perubahan pembelajaran yang menarik

²Ika Budi Maryatum & Nur Hayati, *Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5, No 1, 2015, h. 44-54

bagi anak, dimana model pembelajaran *bank street* memancing anak untuk lebih kreatif, mandiri serta berkarya dan ada peningkatan pada hasil sebelumnya. Selanjutnya, ketertarikan peneliti menggugah untuk melakukan penelitian “**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BANK STREET* TERHADAP SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT NURUL ILMI TAHUN AJARAN 2019/2020**”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini diangkat berdasarkan latar belakang, identifikasinya yaitu:

1. Anak belum mampu bekerja sama secara kelompok
2. Anak belum mampu berteman sesama teman
3. Anak belum mampu mengikuti aturan yang ada dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, mulai dari penyelesaian tugas, serta menunggu giliran.

C. Batasan Masalah

Setelah diketahui permasalahan yang ada, disini peneliti mengkaji dua variabel, variabel bebas dan variabel terikat, dimana Model Pembelajaran *Bank Street* sebagai variabel bebas dengan Sosial Emosional sebagai variabel terikat.

D. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui masalah dan ruang lingkup pembatasannya, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *bank street* terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Ilmi?

2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran sentra terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Ilmi?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *bank street* dan model pembelajaran sentra terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Ilmi?

E. Tujuan Penelitian

Jadi, tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *bank street* terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Ilmi.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran sentra terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Ilmi.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran *bank street* dan model pembelajaran sentra terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Ilmi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaatnya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dimana memperoleh kebenaran secara nyata tentang teori yang ada, pengetahuan baru dibidang pendidikan, lebih tepatnya model *bank street* terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

a) Guru, mendapat variasi model pembelajaran yang berpengaruh dengan sosial emosional anak usia 5-6 tahun

b) Anak, mendapat pengetahuan pada sosial emosionalnya

c) Peneliti lain, sebagai bahan referensi pembahasan yang sama

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan, perkembangan kehidupan manusia ialah di usia ini. Banyak fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan, yaitu semua perkembangan yang ada pada anak berkembang paling cepat.¹ Tetapi, di lain sisi anak usia dini ada pada masa darurat, dimana tidak bisa mengulang dimasa berikutnya. Apabila tidak distimulasi secara optimal dan maksimal, dampaknya akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya. Jadi, usia emas hanya sekali dan tidak bisa diulang.

Ada juga yang berkata usia ini lompatan perkembangan.² Dikatakan *golden age* (usia emas), karena usia ini sangat berharga, disinilah terjadi keunikan dalam hidup.

“Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan pembentukan anak”, pendapat dikeluarkan Yuliani Nuraini Sujiono.³

Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah Saw, dimana setiap anak yang dilahirkan di dunia ini terlahir dalam keadaan tidak berdosa dan suci, tergantung orang tua yang mengisi kehidupannya dengan kegiatan bermanfaat.

¹Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 5

²Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 88

³Khadijah, *Op.cit*, h. 3

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ،

حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبْوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُتَصَّرَانِهِ أَوْ يُمَجَّسَانِهِ

“Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wasallam berkata: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tua nya lah yang menjadikan anak tersebut menjadi Yahudi atau Nasrani. Tanggung jawab terhadap anak harus direalisasikan secepatnya dan secara optimal dimulai sejak anak lahir (dalam usia dini) dan harus dilaksanakan dengan landasan iman yang sempurna dan akidah yang benar, syari’at dan moral Islami, sekaligus akhlak yang utama”.⁴

Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin berkata: “Islam adalah agama yang fitrah yang pasti akan diterima oleh semua orang yang memiliki fitrah yang *shalihah*”. Artinya orang yang memiliki jiwa yang bersih sebagaimana ketika ia diciptakan pasti akan menerima ajaran-ajaran islam dengan lapang dada.⁵

Hadis di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya agama yang sesuai dengan fitrah manusia itu adalah agama islam dan sesungguhnya manusia terlahir dalam keadaan yang murni, dan pengaruh orang tua dengan anaknya untuk perkembangan anak di usia selanjutnya. Di usia ini orang tua mendidik anak dengan hal positif, sehingga anaknya tidak mengikuti ajaran lainnya kecuali menjadi seorang muslim sejati.

Diperjelas kembali dengan ayat alquran dalam Q.S Luqman: 13-19, di dalamnya Allah memberikan cerminan dalam mendidik anak. Luqman menjelaskan cara mendidik anak yang sebaiknya diterapkan setiap orang tua untuk anaknya.

⁴Muhammad Zuhaili, *Al Islam wa asy-Syabab, terj. Arum Titisari, Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta:AH Ba’adillah Press, 2002), h. 36.

⁵Syaikh Muhammad Bin Shahih Al-Utsmaini, *Ushulun Fit Tafsir Pengantar dan Dasar-Dasar Mempelajari Ilmu Tafsir*, (Jawa Tengah: Alqowam, 2019), h. 100

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا
 الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدِكَ إِلَيْنِ
 أَلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبَهُمَا
 فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾
 يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا
 اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ حَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا
 أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَسِيلِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ
 الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"(13). “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”(14). “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan” (15). “(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus[1181] lagi Maha mengetahui” (16). “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)” (17). “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri” (18). “Dan sederhanalah kamu dalam berjalan[1182] dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai” (19)

[1180] “Maksudnya: Selambat-lambat waktu menyapih ialah setelah anak berumur dua tahun”.

[1181] “Yang dimaksud dengan Allah Maha Halus ialah ilmu Allah itu meliputi segala sesuatu bagaimana kecilnya”.

[1182] “Maksudnya: ketika kamu berjalan, janganlah terlampau cepat dan jangan pula terlalu lambat”.⁶

Dalam tafsir al-mukhtashar menjelaskan bahwa, (13) “Ingatlah ajaran Luqman kepada putranya. Wahai anakku, janganlah mempersekutukan sesuatu dengan Allah, karena dengan itu kamu menzhalimi dirimu, sesungguhnya syirik benar-benar perbuatan dosa yang paling besar dan paling buruk”. (14) Dan Kami memerintahkan manusia agar berbakti dan berbuat baik kepada bapak ibunya. Ibunya mengandungnya dalam keadaan lemah di atas kelemahan, mengandungnya dan menyapihnya setelah menyusuinya selama dua tahun. Kami berfirman kepadanya, “Bersyukurlah kepada Allah kemudian berterima kasihlah kepada kedua orang tuamu. Hanya kepadaKu-lah kalian akan kembali, lalu Aku akan membalas masing-masing sesuai haknya”. (15) Dan bila bapak ibumu memaksamu (wahai anak yang beriman) untuk membuatmu menyekutukan sesuatu denganKu dalam ibadahmu kepadaKu dimana kamu tidak memiliki ilmu tentangnya atau keduanya mengajakmu berbuat maksiat, maka jangan taati keduanya, karena tidak ada ketaatan bagi makhluk untuk bermaksiat kepada khaliq, namun tetaplah bergaul dengan keduanya di dunia ini dengan baik dalam hal-hal yang bukan menagndung dosa. Dan tempuhlah olehmu (Wahai anak yang beriman) jalan orang-orang yang bertaubat dari dosanya, yang kembali kepadaKu, beriman kepada utusanKu, Muhammad, kemudian hanya kepadaKu-lah tempat kembali kalian lalu Aku mengabarkan kepada kalian apa yang dulu kalian kerjakan di dunia

⁶Andi Subarkah, *Qur'an Terjemah Tajwid*, (Bandung: Sygma, 2014), h. 100

dan Aku membalas setiap orang sesuai dengan perbuatannya. (16) Wahai anakku, ketahuilah bahwa keburukan dan kebaikan, sekalipun itu sekecil biji sawi (maksudnya sangat kecil) di perut gunung atau di mana pun di langit dan di bumi, maka Allah akan mendatangkannya di Hari Kiamat dan menghisabnya. Sesungguhnya Allah Mahalembut kepada hamba-hambaNya, juga Maha teliti terhadap perbuatan-perbuatan mereka. (17) Wahai anakku, dirikanlah shalat dengan sempurna dengan rukun-rukun, syarat-syarat dan wajib-wajibnya. Perintahkanlah kepada yang baik dan cegahlah dari yang mungkar dengan lemah lembut dan hikmah sebatas kemampuanmu. Bersabarlah atas apa yang menimpamu dalam rangka beramar ma'ruf dan bernahi mungkar. Ketahuilah bahwa wasiat-wasiat ini termasuk perkara-perkara yang diperintahkan oleh Allah, yang patut dilakukan dengan penuh kemauan. (18) Dan jangan memalingkan wajahmu dari manusia bila kamu berbicara dengan mereka atau mereka berbicara kepadamu dalam rangka merendahkan mereka atau karena kamu menyombongkan diri atas mereka. Dan jangan berjalan di muka bumi di antara manusia dengan penuh kesombongan dan keangkuhan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong dan membanggakan diri dalam penampilan dan ucapannya. (19) Dan rendah hatilah saat berjalanmu, rendahkanlah suaramu dan jangan meninggikannya. Sesungguhnya suara yang paling buruk dan paling dibenci adalah suara keledai yang terkenal dengan kedunguan dan suaranya yang melengking jelek.⁷

⁷Jamaeatan Min Eulama' Altafsir, *Almukhtasir Fi Tafsir Alquran Alkarim*, (Jakarta: Markaz Tafsir Lildasarat Alqurani, 2019), h. 100

Dari hadist dan ayat di atas sangat berkaitan erat. Anak terlahir keadaan murni, kedua orang tuanyalah yang memberikan mereka masukan serta pengajarannya. Seperti yang dijelaskan dalam ayat di atas, bahwa orang tua mengajarkan tidak mempersekutukan Allah, berbakti kepada kedua orang tua, mengerjakan sholat, serta melakukan hal-hal yang baik dan benar. Bahwa sesungguhnya orang-orang yang berbuat buruk sebesar biji sawi pun Allah akan tidak menyukainya. Ajaran dari orang tua menjadi dasar utamanya.

b. Karakteristik Pada Anak Usia Dini

Karakteristik usia ini memiliki tingkat cepat merespon, menangkap untuk ditiru kelakuan yang ada.

“Memiliki rasa ingin tahu yang besar, pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensial, egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, makhluk sosial”, ungkap Hartati.⁸ Maka, diketahui anak usia 5-6 tahun dapat melakukan gerakan yang terkoordinasi, mampu berinteraksi sosial dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

Keunikan setiap anak terpancar dari perilakunya spontan, aktif dan energik, egosentris, rasa ingin tahu yang kuat dan hantusias, berjiwa petualang, kaya akan fantasi, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian yang pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, semakin menunjukkan minat terhadap teman, tutur Bredecam dan Copple Brener, serta Kellough.⁹ Maka dari itu karakteristik yang

⁸Maisarah, *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, (Medan: Akasha Sakti, 2018), h. 9-10.

⁹Nasriah & Dedy Husrizal, *Konsep Dasar PAUD*, (Medan: Unimed Press, 2014), h. 68

dimiliki pada anak usia dini umumnya sangat baik untuk di masa, karena anak pada usia dini ini memiliki bibit unggul untuk masa depan yang baik.

Menurut Ahmad Susanto, karakteristik anak usia dini akan diuraikan berdasarkan usia pada anak diantaranya pada usia 0-1 tahun, usia 2-3 tahun, dan pada usia 4-6 tahun.¹⁰ Maka dari itu pada usia 0-1 tahun biasanya keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan, keterampilan menggunakan panca indera seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda kemulut serta komunikasi sosial. Usia 2-3 tahun biasanya aktif mengeksplorasi benda yang disekitarnya, kemampuan berbahasa dengan berceles, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya, serta mengembangkan emosi yang didasarkan pada lingkungan perlakuan dia. Usia 4-6 tahun biasanya anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan, bahasanya juga semakin baik, daya pikir anak lebih tinggi dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar, serta masih melakukan permainan secara sendiri meski bermainnya dengan banyak teman.

Menurut Khadijah, karakteristik lain anak pra sekolah umumnya memiliki bekal kebaikan, anak suka meniru, bermain dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.¹¹ Selain itu karakteristik lain yang tidak kalah penting dan patut dipahami oleh setiap orang tua maupun pendidik yang sangat dekat dengan ialah anak suka meniru dan bermain. Suka meniru ialah anak meniru dan melakukan sebagaimana yang dilihatnya mengesankan. Walaupun tidak ada manfaat untuknya, dan tidak mengerti baik atau buruk. Senang bermain,

¹⁰Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 43

¹¹Khadijah, *Op.cit*, h. 8

ialah mengisi hidup dalam kesehariannya dengan bermain. Oleh karena itu dalam hal ini, orang tua maupun pendidik harus mengisi keseharian belajar anak dengan aktivitas bermain. Dengan kegiatan inilah muncul istilah belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa bermain erat kaitannya dengan dunia anak-anak.

Maka semua anak normal memiliki rasa ingin tahu yang besar, bersifat unik, kaya akan imajinasi, suka meniru dan bermain. Semua ini wajar dimiliki setiap anak, jika tidak ini menjadi sebuah tanda tanya untuk orang tua.

c. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Prinsip-prinsip yang harus diketahui untuk dapat memudahkan pendidik dalam mengatur pembelajaran pada anak, diantaranya: anak sebagai pembelajar aktif, anak belajar melalui sensori dan panca indera, anak membangun pengetahuan sendiri, anak berpikir melalui benda konkret, anak belajar dari lingkungan.¹²

Maka dari itu penulis menjabarkan prinsip pembelajaran anak usia dini sebaiknya disusun kreatif, karena dari sini terlahir pembelajar yang aktif. Selanjutnya pembelajaran ditujukan untuk anak dengan kemampuan yang dapat dilakukan oleh panca inderanya. Anak diajak percaya diri dan kreatif, orang tua dan pendidik bersedia untuk tempat bertanya anak. Belajar dengan benda yang ada di sekitarnya agar anak mengerti manfaat pembelajaran dari guru, karena anak mudah ingat dengan benda yang dilihat atau dipegang. Kemudian mengajak anak berjalan-jalan, sehingga pendidikan yang diberikan lebih mudah dipahami dan berguna bagi anak ketika berbaur di lingkungan.

¹² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2014), h. 90-92

Maka dari itu sekolah harus menjalankan prinsip, belajar melalui bermain, berorientasi untuk perkembangan anak, berhubungan dan berpusat dengan kebutuhan anak, memanfaatkan media belajar sederhana, sumber belajar, dan guru itu sendiri.

d. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Terdapat 6 aspek yang ada pada diri anak, yaitu fisik atau motorik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, dan nilai moral agama.

“Perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, konteks sosial, moral, bahasa, identitas diri dan gender”, pendapat. “Kemudian, perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan sosial, emosional, fisik, spasial, kognitif dan bahasa”, ungkap Johnston dan Halocha.¹³ Berdasarkan aspek perkembangannya, maka yang satu dapat mempengaruhi aspek lainnya.

Dalam agama Islam manusia sudah mengenal agama dari ia dilahirkan. Di dirinya ada naluri yang membuat hatinya melakukan perbuatan suci oleh-Nya.¹⁴ Sosial emosional anak terdiri dari kesadaran diri, memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri, mengendalikan diri, juga menyesuaikan diri dengan orang lain

Ketika berfikir tentang anak sebaiknya diingat bahwa mereka adalah manusia secara keseluruhan yang semua aspek perkembangannya perlu difasilitasi pendidikan dan seorang pendidik sehingga mencapai tingkat perkembangan yang optimal.

¹³Johni Dimiyati, *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal dan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 27

¹⁴Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid 1*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 75.

2. Sosial Emosional Anak Usia Dini

a. Defenisi Sosial Emosional

Sosial emosional anak merupakan kondisi emosi dan kemampuan anak merespon lingkungannya di usia sebelumnya. Hal ini selajan oleh pendapat yang dikeluarkan para ahli untuk mengetahui lebih dalam tentang apa itu sosial dan emosional pada anak.

“Sosial itu tuntutan yang ada di lingkungan. Menjadi orang yang bermasyarakat (*sozialized*) perlu tiga proses. Proses itu terpisah dan berbeda satu dengan lainnya tapi saling berkaitan, sehingga kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi seseorang”, menurut Hurlock.¹⁵ Perkembangan sosial tersebut menyatakan bahwa terjadinya perubahan sosial yang ada pada individu setiap orang berdasarkan dari lingkungan sosial yang didapatnya dan pergaulan yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

“Sosial anak usia dini ditandai perluasan hubungan, tapa terkecuali anggota keluarga, juga dengan teman sebaya (*peer group*), sehingga ruang gerak hubungan sosialnya bertambah luas”, menurut Sujiono.¹⁶ Dimana sosial anak usia dini di tandai dengan siapa saja dia berinteraksi dalam lingkungan sekelilingnya. Banyaknya orang yang di sekelilingnya menjadi faktor utama dalam perkembangan sosial pada diri anak.

“Perkembangan pribadi dan sosial menjelaskan bahwa, masa pra sekolah anak-anak harus menuntaskan masalah emosi pada anak dengan kepedulian

¹⁵Ahmad Susanto, *Op.cit*, h. 29

¹⁶Sitti Hartina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), h. 66

dengan rasa bersalah melakukan sesuatu yang buruk.”, teori Erick Erikson.¹⁷ Menurut Plato umumnya manusia terlahir sebagai individu yang saling memerlukan dengan lainnya, dimana anak selalu membutuhkan orang lain untuk membantu kegiatannya, baik teman maupun orang tua dan orang dewasa lainnya.

Maka dari itu perkembangan sosial merupakan proses belajar interaksi antara individu dengan makhluk sosial lainnya. Cakupan berbagai proses yang saling berinteraksi di lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan seseorang. Dalam memahami perkembangan manusia, kita juga perlu memahami ekologi lingkungan manusia.

Sroufe mengemukakan bahwa, “*The theory both by emerging abilities to abstract general rules about what is male and female and by direct reinforcement and social modelling*”.¹⁸ Disini berkembang perbedaan jenis kelamin. Anak mulai memahami perannya laki-laki dan perempuan.

“Sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial”, pernyataan Syamsu Yusuf.¹⁹ Sosial juga diartikan proses belajar menyesuaikan diri terhadap aturan kelompok, moral dan tradisi. Membaurkan diri menjadi satu kesatuan, saling berkomunikasi dan kerja sama.

Dalam islam, Allah telah mengajarkan perilaku sosial, salah satunya adalah saling berbagi kepada sesama teman. Hal ini baik diajarkan ke anak, agar mereka belajar untuk saling menyayangi dan saling berbagi kepada teman.

¹⁷Susianti Selaras Ndari, dkk, *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2018), h. 12.

¹⁸Masitoh, Ocih Setiasih, & Henny Djoehaeni, *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2015), h. 11

¹⁹Iva Nuorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2015), h. 5-6

Rasulullah dalam hadistnya juga menjelaskan tentang saling berbagi, diantaranya yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كُلُّ سُلَامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ
 كُلُّ يَوْمٍ تَطَلَّعَ فِيهِ الشَّمْسُ، تَعَدِلُ بَيْنَ اثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ
 تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ، وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَبِكُلِّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ،
 وَتَمِيْطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ

Artinya: “Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wasallam berkata: Setiap persendian manusia diwajibkan untuk bersedakah setiap harinya mulai matahari terbit. Memisahkan (menyelesaikan perkara) antara dua orang (yang berselisih) adalah sedekah. Menolong seseorang naik ke atas kendaraannya atau mengangkat barang-barangnya ke atas kendaraannya adalah sedekah. Berkata yang baik juga termasuk sedekah. Begitu pula setiap langkah berjalan untuk menunaikan shalat adalah sedekah. Serta menyingkirkan suatu rintangan dari jalan adalah shadaqah”. (HR. Bukhari dan Muslim)²⁰

Persendian dalam bahasa lain *Sulamaa*. Ada juga yang mengatakan tulang. “Setiap persendian manusia wajib untuk bersedekah setiap harinya mulai matahari terbit” Sedekah ini umum untuk semua bentuk qurbah (pendekatan diri pada Allah). Maka semua tulang dari tubuh ini punya bagian bersedekah sebagaimana syukur atas nikmat yang diberikan.²¹

Perkataan di atas membicarakan segala perbuatan dihitung sebagai sedekah, manusia berpendapat tidak penting tapi hakikatnya manusia itu lebih terpendang karena perilaku sosialnya. Begitu juga anak usia dini sangat baik diajarkan untuk saling berbagi atau memberi kepada orang yang membutuhkan.

Banyak terdapat dalam al-quran tentang perilaku sosial baik diterapkan untuk anak usia dini. Salah satunya yang paling dekat dengan anak yaitu teman-temannya. Mereka diajarkan untuk saling menyayangi terhadap teman-

²⁰ Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim Terj. Muhammad Ahsan bin Usman*, (Jakarta: Elex Media Komputindo Kompas, 2017), h. 22

²¹ *Ibid*

temannya. Di dalam al-quran menyatakan sesama orang mukmin adalah bersaudara yang terdapat di dalam Surah Al-Hujarat: 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.²²

Sayyid Qutb menjelaskan bahwa sentuhan atas naluri orang-orang yang beriman supaya menghidupkan ikatan yang kuat diantara mereka. Yakni ikatan persaudaraan, mengingatkan untuk bertaqwa kepada Allah sehingga mendapatkan rahmat-Nya. Implikasi dari persaudaraan ini adalah hendaknya rasa cinta, perdamaian, kerja sama, dan persatuan menjadi landasan utama masyarakat muslim.²³

Berdasarkan ayat tersebut bahwa sesungguhnya seluruh manusia ini bersaudara, jika ada saudaramu yang berselisih maka damaikanlah, jangan sampai mereka terpecah belah. Itulah sebabnya semua saling membantu serta tolong menolong, segala hal dapat dibicarakan dengan baik. Tanamkanlah kepada anak sejak dini untuk menjadi pribadi yang harus bisa berinteraksi dengan siapapun tanpa membeda-bedakannya, agar menjadi orang yang berguna kelak ia dewasa dimanapun ia berada. Dari sinilah kita dapat mengajarkan kepada anak untuk berteman dengan siapapun yang baik akhlaknya.

Sosial anak sangat tergantung pada diri anak, peran orang tua, keluarga, lingkungan dan termasuk tempat dia menuntut ilmu. Maka dari itu berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa dan masyarakat luas agar dapat menyesuaikan diri dan memahami dirinya dengan baik. Perilaku sosial anak diawali dengan contoh atau model yang dilihat oleh anak, mungkin saja

²²Lajnah Pentashihan, *Mushaf Al-Qur'an, Tafsir Al-Qur'an Tematik*, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2014), h. 27.

²³Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran Jilid 8*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), h. 60

perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua, kakak, pengasuhnya, acara televisi, kerabat, teman atau orang-orang sekitarnya. Tahapan selanjutnya adalah peniruan perilaku yang dilakukan anak berdasarkan contoh yang dilihatnya tersebut.

Perkembangan sosial dapat dikaitkan dengan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya yaitu keluarga, teman sebaya dan orang-orang disekitarnya. Anak perlu dibiasakan dan dilatih untuk bersosialisasi dengan teman-temannya. Bila anak tidak dibiasakan untuk bersosialisasi, maka anak akan cenderung sulit beradaptasi di lingkungan barunya. Anak akan menjadi anti sosial dan dijauhi oleh teman-temannya. Kegiatan bermain membiasakan anak kerjasama, gotong royong, toleransi, saling menghargai dan saling membutuhkan. Contohnya, untuk mengembangkan sosial, anak melakukan permainan tebak-tabakan nama-nama orang di lingkungannya.

“Emosi mempunyai perasaan yang meluap timbul dari hati, sedangkan Emosional adalah perasaan mengharukan dengan emosi”, menurut Suharso dan Retnoningsih.²⁴ Maka suatu emosi yang timbul dengan meluap-luap diantaranya amarah, tangisan, kekecewaan dan lain nya.

Emosi ialah perasaan, pikiran, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Daniel juga mengatakan, emosi merujuk kepada perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan lahir dan batin dari kecenderungan bertindak.²⁵ Emosi keluar dengan pengolahan perasaan dan pikiran serta nafsu. Perasaan tersebut berupa ciri khas dari setiap individu yang mengeluarkan

²⁴Masitoh, Ocih Setiasih, & Henny Djoehaeni, *Op.cit*, h. 20

²⁵Iva Nuorlaila, *Op.cit*, h. 15

emosinya. Contohnya amarah, ada yang mengeluarkan amarah dengan meraung-raung, dan ada juga yang diam saja.

“Suatu keadaan budi rohani yang menampakkan dirinya dengan suatu perubahan yang didiri seseorang merupakan emosi”, menurut William James.²⁶ Maka dari itu seseorang akan mengeluarkan reaksi spontan yang menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang dihadapinya.

“Reaksi diri terhadap suatu perubahan situasi mendadak tidak dapat bertindak dengan suatu tujuan tertentu. Reaksi tersebut berupa tekejut, takut, sedih, marah, atau gembira terhadap kejadian orang atau objek diluar individu”, menurut Patty F.²⁷ Gejala emosi yang lain adalah rasa takut, cinta, sedih, dan duka cita, ingin tahu dan penasaran.

Menurut Bisri Mustofa, emosi berhubungan dengan semua aspek perkembangan anak. Setiap orang akan mempunyai emosi rasa senang, marah, jengkel, dalam menghadapi lingkungannya sehari-hari.²⁸ Maka dari itu emosi sangat berpengaruh dengan perubahan kondisi lingkungan yang di hadapi.

Ayat Al-Qur'an dan Hadis dalam mengurai, makna emosi digambarkan kondisi perasaan senang, takut, marah, benci, gembira, sedih, kecewa. Jika demikian terdapat makna bahwa emosi menurut Al-Qur'an bersifat positif dan negatif. Di dalam Al-Qur'an sudah di jelaskan tentang emosi senang pada Surah Ali Imran: 14 yang berbunyi:

²⁶*Ibid*, h. 16

²⁷Sitti Hartinah, *Op.cit*, h. 50

²⁸Bisri Mustofa, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), h. 18

رُئِنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَّعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَمَاتِ ﴿١٨٦﴾

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[186] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).[186] Yang dimaksud dengan binatang ternak di sini ialah binatang-binatang yang Termasuk jenis unta, lembu, kambing dan biri-biri.²⁹

“(Dijadikan indah pandangan manusia kecintaan pada syahwat) yakni segala yang disenangi serta diiringi nafsu sebagai cobaan dari Allah atau tipu daya dari setan (yaitu wanita-wanita, anak-anak dan harta yang banyak) yang berlimpah dan telah berkumpul (berupa emas, perak, kuda-kuda yang tampan) atau baik (binatang ternak) yakni sapi dan kambing (dan sawah ladang) atau tanaman-tanaman. Demikian itu merupakan kesenangan hidup dunia. Di dunia manusia hidup senang dengan hartanya, kemudian lenyap atau pergi dan sisi Allahlah tempat kembali yang baik, yakni surga sehingga itulah yang seharusnya menjadi idaman dan bukan lainnya”, ungkapan Jalalain.³⁰

Emosi merupakan fitrah, yang dalam hidup dan kehidupan berisikan rangkaian kegiatan rohaniyah tercermin dalam aktivitas kehidupan individu atau kelompok. Rasa senang terpancar lewat gerak tubuh yang sekaligus mencerminkan kegembiraan diri. Emosi senang sangat berpengaruh pada stimulus perkembangan emosional anak. Anak mengajak teman lainnya untuk bermain bersama dan bersenang bersama.

“Kekuatan terletak saat kemampuan mengendalikan emosi marah, sebab emosi marah dipengaruhi oleh dorongan hawa nafsu yang tak terkendali”, ingat Rasulullah dengan umatnya disebutkan dalam sebuah hadist:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَيْسَ السَّدِيدُ بِالصَّ
عَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغِي

²⁹Andi Subarkah, *Op.cit*, h. 51.

³⁰Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Quran di Indonesia*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018) h. 265

“Dari Abu Hurairah ra. Dari Rasulullah SAW bersabda: Orang yang kuat itu bukan orang yang kuat berkelahi tetapi orang yang kuat itu ialah orang yang dapat menguasai nafsunya di saat dalam kondisi marah”³¹

Kuat bukanlah kemampuan melawan dan mengalahkan diri orang lain melainkan kuat adalah kemampuan dalam melawan hawa nafsu yang ada pada diri, mengendalikannya sebaik mungkin agar kita tidak terjerumus pada tindakan-tindakan yang merugikan.³²

Emosi marah berpengaruh buruk, mengakibatkan perubahan wajah tegang, takut, dan stres. Ketika marah ada perlawanan lewat tingkah laku, lisan, maupun tulisan. Emosi ini sangat buruk terjadi dengan anak, jika anak tidak dapat mengendalikan emosi ini. Itu akan mempengaruhi mental pada anak.

Perasaan yang ada dalam diri, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau perasaan buruk yang dapat meluap-luap dari diri setiap individu dan juga serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi berkaitan dengan rasa atau perasaan yang dirasakan oleh anak. Emosi terbagi menjadi 2 yaitu ada yang positif dan ada yang negatif. Emosi bila tidak dikelola dengan baik akan membentuk emosi negatif yang cenderung bermuatan seperti pemarah, perusak, dan lain sebagainya. Emosi positif atau negatif bisa dipengaruhi lingkungan, misalnya bila dirumah anak selalu mendapatkan kehangatan dan kasih sayang dari orang tuanya, anak akan lebih memiliki emosi positif. Berbeda bila orang tua sering memarahi anak atau orang tua sering berlaku kasar, maka anak akan tumbuh menjadi anak yang pemarah, penakut, dan emosi negatif lainnya. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa bagaimana perkembangan individu terkait emosinya.

³¹Ahmad Muhammad Yusuf, *Ensiklopedia Tematis Ayat Al-Qur'an & Hadist Jilid 4*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2009), h. 455.

³²*Ibid*

b. Indikator Sosial Emosional Anak

Darri teori yang ada, maka indikator dari perilaku sosial yang sukses adalah kerja sama, persaingan yang sehat, kemauan berbagi, minat untuk diterima, simpati, empati, ketergantungan, persahabatan, keinginan bermanfaat, imitasi, dan perilaku lekat, menurut Hurlock.³³ Maka dari itu apabila sosial dapat diolah dengan baik maka dapat menghasilkan kerja sama, saling berbagi, persahabatan dan lain sebagainya, semua ini dipengaruhi oleh lingkungan dan masyarakat sekitar.

Merujuk pada pendapat Syamsu Yusuf, terdapat beberapa indikator emosional, ada rasa takut, cemas, cemburu, marah, kegembiraan, dan *phobi*.³⁴ Tahapan perkembangan sosial emosional adalah kemampuan seseorang untuk berperilaku sesuai dengan norma dan keinginan yang berasal dari diri seseorang sesuai dengan tuntutan yang di masyarakat. Dengan demikian, seiring berkembangannya aspek sosial diri manusia, maka emosionalnya juga akan berkembang beriringan dengan sosialnya.

c. Karakteristik Sosial Emosional Anak

Snowman mengemukakan perilaku sosial anak usia sekolah, diantaranya:³⁵ Umumnya anak memiliki satu atau dua sahabat, kelompok bermainnya cenderung kelompok kecil, mengamati anak yang lebih besar usianya, pola bermain bervariasi, perselisihan sering terjadi setelah masuk TK, kemudian kesadaran terhadap peran jenis kelamin telah berkembang, laki-laki senang bermain di luar, bermain kasar dan bertingkah laku agresif, sedangkan

³³Sitti Hartinah, *Op.cit*, h. 37

³⁴Syamsu Yusuf & Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta didik*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2014), h. 10

³⁵Ali Nugraha, dkk, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 2.16-2.21

perempuan bermain yang bersifat kesenian, bermain boneka atau menari. Dari karakteristik ini kemudian timbul suatu interaksi dimana terjadi komunikasi yang saling berbalik terhadap anak yang satu ke anak yang lainnya, maka dari itu hal ini jika semakin distimulus maka sosial emosional pada anak semakin baik. Begitu juga karakteristik pada sosial emosional anak, diantaranya:

Tabel 2. 1 Karakteristik Emosi Anak³⁶

Karakteristik Emosi yang Stabil (Sehat)	Karakteristik Emosi yang Tidak Stabil (Tidak Sehat)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan wajah yang ceria 2. Mau bergaul dengan teman secara baik 3. Bergairah dalam belajar 4. Dapat berkonsentrasi dalam belajar 5. Bersikap respek (menghargai) terhadap diri sendiri dan orang lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan wajah yang murung 2. Mudah tersinggung 3. Tidak mau bergaul dengan orang lain 4. Suka marah-marah 5. Suka mengganggu teman 6. Tidak percaya diri

³⁶Bisri Mustafa, *Op.cit*, h. 20

Tabel 2. 2 Karakteristik Sosial Anak³⁷

Usia	Karakteristik Sosial
0-1 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mulai merespon dengan senyum 2) Memperhatikan wajah dan/atau suara orang dewasa 3) Secara visual memilih seseorang dari pada benda diam saat melihat wajah atau mendengar suara seseorang 4) Mulai menyesuaikan tanggapannya pada orang lain 5) Tersenyum dengan selektif, punya senyuman khusus untuk orang tua atau orang yang di kenalnya
1-2 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1) Berpartisipasi dalam permainan, misalnya mendorong mobil atau menggilingkan bola bersama orang dewasa 2) Bermain dengan lebih terfokus dan terorganisir 3) Mulai dapat menerima aturan dari orang dewasa 4) Meminta perhatian orang dewasa, menarik-narik orang dewasa untuk menunjukkan sesuatu 5) Memberi salam pada orang dewasa atau anak yang dikenalnya ketika di ingatkan
2-3 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mulai mengerti bagaimana perilaku berhubungan konsekuensi 2) Berbagi benda-bend dengan anak lain ketika di minta 3) Membuat salah satu pilihan yang di tawarkan 4) Berpartisipasi dalam kegiatan tertentu pada sebagian besar waktunya
3-4 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1) Suka bersajak, memainkan jari, menyanyi lagu sederhana bersama teman-temannya 2) Berusaha membantu kegiatan bersih-bersih 3) Bermain permainan dalam kelompok kecil 4) Suka dengan cerita pendek
4-5 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1) Dapat bermain sedikitnya satu permainan di atas meja dengan pengawasan orang dewasa 2) Dapat menunggu giliran dalam bermain tanpa pengawasan 3) Dapat mempertunjukkan suruhan sederhana 4) Tidak mengganggu teman dengan sengaja 5) Dapat memilih kegiatan sendiri

Merujuk pada pendapat karakteristik sosial emosional pada anak terjadi berdasarkan lingkungannya yang akan dikelola pada anak dan akan timbul pada diri anak dengan jelas dan akan terarah jika dapat menstimulusnya dengan baik.

d. Faktor-Faktor Pengaruh Sosial Emosional Anak

Pengaruh sosial terlihat ketika melakukan interaksi dan komunikasi berawal dari kurang berkesempatan bersosialisasi, motivasi diri rendah, ketergantungan yang berlebihan, penyesuaian yang berlebihan dengan harapan,

³⁷Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 130

adaptasi yang rendah, dan prasangka.³⁸ Dari faktor yang mempengaruhi sosial anak, penulis menjelaskan faktor tersebut. Kurangnya waktu dan sikap orang tua membatasi pergaulan menyebabkan anak kurang bersosialisasi. Anak menjadi pemalu dan pendiam, karena tidak mendapat kepuasan, menjadi sasaran ejekan menyebabkan anak memiliki motivasi rendah, ketergantungan dengan orang tua menghambat sosialnya. Tidak memiliki motivasi untuk enggan beradaptasi dan tidak memiliki kelompok pertemanan yang lain. Anak pendiam, menjadi kejam dan tidak saling menyayangi, anak korban dari kelakuan kedua orang tuanya menjadi cepat marah, beranggapan lingkungan sosial memusuhi mereka.

Mengacu kepada Setiawan ada 3 faktor yang menjadi penyebab keluarnya emosinya berawal dari pengaruh keadaan diri sendiri, konflik dalam proses tumbuh kembang, dan sebab lingkungan.³⁹ Maka dari itu penulis menjabarkan dengan jelas faktor penyebab keluarnya emosi anak yang menonjol terutama berupa cacat tubuh atau kekurangan pada dirinya akan menjadi dendam didirinya mengakibatkan mudah marah tersinggung. Di dalam menjalani fase-fase perkembangan, tiap anak harus melalui macam konflik yang umumnya dapat lewati dengan sukses, tetapi ada juga anak yang mengalami gangguan atau hambatan dalam menghadapinya. Anak yang tidak dapat mengatasi konflik-konflik tersebut biasanya mengalami gangguan-gangguan emosi.

³⁸Hasnida, *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima Media, 2015), h. 40.

³⁹Hasnida, *Op.cit*, h. 45

Sebab yang ada di lingkungan yaitu ada 3 lingkungan.⁴⁰ Dalam lingkungan keluarga pengalaman pertama yang didapatkan oleh anak. Keluarga sangat berfungsi menanamkan dasar-dasar pengalaman emosi, terkhusus keluarga menjadi *emotional security* pada tahap awal perkembangan anak. Lingkungan sekitarnya, daerah yang terlalu beragam ciri khas penduduk, akan banyak mengganggu perkembangan emosi anak. Apalagi jika pada lingkungan tersebut perbandingan antara anak-anak yang dapat dijadikan sebagai teman sebaya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kumpulan orang-orang dewasa. Kurangnya fasilitas rekreasi, kegiatan rekreasi berguna bagi pengembangan emosi anak. Anak dalam kehidupannya difasilitasi dengan rekreasi cenderung memiliki emosi yang lebih seimbang dibandingkan dengan anak yang jarang atau bahkan tidak pernah mendapatkannya.

Hasil kedua faktor dengan adanya persahabatan seiring dengan perkembangan sosialnya, maka emosionalnya juga akan berkembang. Setiap anak memiliki tahap perkembangannya masing-masing. Sama dengan tujuan dari model pembelajaran *bank street*. Dimana model ini sangat tepat sasaran jika pelaksanaannya tepat, maka ranah yang akan dituju juga tepat yaitu sosial emosional anak.

3. Model Pembelajaran *Bank Street*

1) Defenisi Model Pembelajaran *Bank Street*

Rasulullah telah menanamkan kasih sayang dalam kepemimpinan dan aktivitas pendidikan yang dilakukannya. Beliau telah banyak memberikan pelajaran bagi para pendidik berkenaan dengan metode atau model pendidikan

⁴⁰Ali Anugrah,dkk., *Op.cit.*, h. 4.3-4.11

yang bisa diimplementasikan oleh para pendidik di lembaga formal (sekolah) maupun di rumah oleh orang tua.

Menyingkap kepribadian Rasulullah sebagai pendidik merupakan upaya untuk mengangkat sifat Rasulullah yang mengantarkannya menjadi pendidik sejati serta metode atau model pendidikan yang digunakannya dalam mendidik, sehingga dengan metode atau model tersebut beliau sukses menjadi seorang pendidik. Karena itu, Rasulullah tidak saja menjadi guru bagi generasi di masanya saja, tapi juga seluruh kaum muslimin pada masa sekarang dan akan datang.

Mengenai metode atau model pendidikan misalnya, barat telah banyak menawarkan metode atau model pendidikan. Untuk sekedar menyebutkan, seperti CBSA (cara belajar siswa aktif) atau *active learning*, *quantum learning*, CTL (*Contextual Teaching and Learning*), dan lainnya. Semua bentuk pengajaran tersebut bertujuan umum, yaitu membuat murid paham dalam semua yang diajarkan, bisa mempraktikkan, mengamalkan, dan tidak sekedar mengetahui teori belaka.

Fakta bahwa sebagian metode atau model tersebut diserap dan di adaptasi dari metode atau model yang sebelumnya telah di ajarkan Rasulullah melalui metode al-kisah, al-hikmah, dan lainnya. Hal ini dijelaskan dalam Al quran pada Q.S An-Nahl:125, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَّهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. [845] Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil”.⁴¹

“Serulah (wahai rasul) olehmu dan orang-rang yang mengikutimu kepada agama tuhanmu dan jalan-Nya yang lurus dengan cara bijaksana yang telah Allah wahyukan kepadamu didalam al-quran dan sunnah. Dan bicaralah kepada manusia dengan metode yang sesuai dengan mereka, dan nasihati mereka dengan baik-baik yang akan mendorong mereka menyukai dari kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan. Dan debatlah mereka dengan cara perdebatan yang terbaik, dengan halus dan lemah lembut. Sebab tidak ada kewajiban atas dirimu selain menyampaikan. Dan sesungguhnya engkau telah menyampaikan, apapun hidayah bagi mereka berserah kepada Allah semata. Dia lebih tau orang-orang yang akan mendapatkan hidayah” pendapat tafsir Al-Mukhtashar.⁴²

Rasulullah telah menjelaskan berbagai metode atau model dalam pendidikan. Hal ini sama dengan penerapan model pembelajaran *bank street* yang pada akhirnya pendidik akan mengubah perilaku dan sikap khususnya pada anak usia dini dari keburukan yang tadinya belum distimulus yang pada akhirnya akan berubah menjadi kebaikan yang semakin berkembang.

Kemudian Allah juga menjelaskan dalam alquran tentang model atau metode yang lain yaitu metode al-kisah atau metode bercerita dimana dijelaskan dalam Q.S Yusuf: 3, yaitu:

مَحْنٌ نَّقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ

كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Artinya: “Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui”.⁴³

“Kami ceritakan padamu (wahai rasul), kisah mewahyukan al-quran kepadamu, dan kamu sebelum turunnya al-quran itu benar termasuk orang

⁴¹Andi Subarkah, *Qur'an Terjemah Tajwid*, (Bandung: Sygma, 2014), h. 51.

⁴²Jamaeatan Min Eulama' Altafsir, *Op.cit*, h. 200

⁴³Andi Subarkah, *Op.cit*, h. 55

yang tidak mengerti berita tersebut, tidak mengetahuinya sama sekali”, ungkapan tafsir Al-Mukhtashar.⁴⁴

Maka dari itu, untuk mendidik anak banyak sekali metode atau model yang dapat diterapkan. Hal ini sama seperti pada penelitian ini. Begitu juga model pembelajaran sentra dapat mengembangkan sosial emosional anak, tetapi masih terdapat anak yang belum berkembang sosial emosionalnya. Maka dari itu, penerapan model pembelajaran lain untuk memaksimalkan sosial emosional pada anak untuk berkembang secara maksimal.

Model Pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan suatu lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak.⁴⁵ Dengan kata lain model pembelajaran merupakan gambaran nyata yang dilakukan guru dan anak didik sesuai dengan kegiatan harian untuk dapat mengelola kelas dengan kretaif sesuai dengan kebutuhan pada setiap anak.

Model pembelajaran *bank street* merupakan model pembelajaran dimana anak merupakan pembelajar, pencoba, penjelajah, dan arti yang aktif. Model pembelajaran bank street terkenal pada awal 1800-an yang dikembangkan oleh *Lucy Sprague Mitchell*. Lalu dikaji kembali dan semakin dikembangkan oleh *Barbara Biber, Caroline, Patt, dan Harriet Johnson*.⁴⁶

Model *bank street* ini berawal dari “*Nursery School*”, yang merupakan Biro Eksperimen Pendidikan.⁴⁷ Eksperimen di sini memberikan penjelasan

⁴⁴Jamaeatan Min Eulama’ Altafsir, *Op.cit*, h. 150

⁴⁵Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), h. 120

⁴⁶Diana Mutiah, *Op.cit*, h. 28

⁴⁷Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 56

bahwa anak akan belajar dengan suasana yang mengikuti minat anak, di mana anak diminta untuk mengetahui apa yang terjadi pada sekitarnya. Model pembelajaran *bank street* ini tidak bersifat individual, tetapi anak berbaaur dengan sesama teman, masyarakat, keluarga, orang dewasa, dan lainnya yang berkonteks pada sosial dan lingkungannya.

“Our primary goal is to prepare children for lifelong success by helping them develop a positive feeling about learning and attending school. Our children transition to kindergarten excited about learning and with the social skills vital to succes in the room”, menurut Rusman.⁴⁸ Dimana model pembelajaran *bank street* mempersiapkan pembelajaran anak dengan membantu mengembangkan perasaan positif tentang belajar di sekolah dengan keterampilan sosial.

2) Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran *Bank Street*

Prinsip utama model pembelajaran *bank street* adalah pendidikan yang berorientasi agar anak menjadi seorang pembelajar abadi.⁴⁹ Pembelajar abadi di sini maksudnya adalah anak tidak akan melupakan hal yang sudah terjadi. Karena apa yang sudah mereka lakukan akan timbul pada keseharian mereka di lingkungannya.

Prinsip umum pada model pembelajaran *bank street* dalam meningkatkan pembelajaran dengan perkembangan berawal dari sederhana ke lebih yang lengkap, sifat individual terjadi secara kontinum, peningkatan perkembangan memerlukan waktu yang lama dan hal baru yang dipelajari anak mempunyai motivasi dalam dirinya untuk secara aktif terlibat dengan

⁴⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 254

⁴⁹Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), h. 30

lingkungan, rasa percaya diri anak terbentuk dari pengalaman dengan orang lain dan objek dalam berinteraksi dan pertumbuhan dan perkembangan anak melibatkan konflik antara individu dan orang lain.⁵⁰

Perkembangan berawal dari simpel ke kompleks, dimana anak mengembangkan pengetahuannya. Contohnya dari menanam bunga yang tadinya belum berbunga sampai pada akhirnya bunga itu mekar. Sifat individual terjadi secara kontinum, maksudnya adalah sifat individual akan menjadi sebuah kelompok yang sama-sama saling membantu menyelesaikan sebuah masalah.

Pendidikan dari model pembelajaran *bank street* juga mendorong perkembangan anak secara keseluruhan untuk bertanggung jawab dengan dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat, mengembangkan motivasi untuk kemampuan yang dimiliki, mengembangkan rasa berinteraksi sosial dan kepedulian dengan lingkungan, serta mendorong kreativitas.⁵¹ Maka dari itu model pembelajaran ini baik diterapkann guru dalam kelas maupun luar kelas. Karena anak-anak sangat dekat dengan sosial masyarakat dan dari itu anak akan mudah berinteraksi di lingkungan sekolahnya. Peningkatan perkembangan memerlukan waktu yang lama dan hal-hal baru yang dipelajari. Disini anak-anak akan memerlukan waktu yang lama untuk memperoleh pemahaman pengetahuan yang mereka bangun. Contohnya pada tema yang biasanya di habiskan dalam waktu 1 bulan, tetapi pada model bank street akan memerlukan waktu 3 bulan untuk menyelesaikan pembelajaran tema tersebut. Anak mempunyai motivasi dalam dirinya untuk secara aktif terlibat dengan

⁵⁰Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 57

⁵¹Rusman, *Op.cit*, h. 190

lingkungan. Rasa percaya diri anak terbentuk dari pengalaman dengan orang lain dan objek dalam berinteraksi. Dimana anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi karna mereka telah melihat objek atau masalah yang sudah terjadi terlebih dahulu dalam masyarakat dan lingkungannya. Kemudian anak akan mudah menyelesaikan masalah yang di hadapinya sekarang.

Pertumbuhan dan perkembangan anak melibatkan konflik antara individu dan orang lain. Setiap pertumbuhan dan perkembangan anak melibatkan konflik dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Karena anak tumbuh dan berkembang pada suatu keluarga yang tinggal dalam lingkungan masyarakat.

3) Materi Kegiatan Dalam Model Pembelajaran *Bank Street*

Pada model pembelajaran *bank street*, pusat kegiatan anak berpusat bahwa anak mampu menentukan pilihan dan belajar dengan aktivitas yang tepat sesuai minat dan berada dalam lingkungan yang kondusif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan pada anak. Proses pembelajaran menghubungkan antara pembelajaran yang dilakukan dengan dunia luar atau lingkungan sekitarnya.⁵² Karena dalam model pembelajaran *bank street* ini membantu anak untuk tidak hanya bersifat individual, tetapi juga mencakup pendidikan kepada masyarakat, termasuk keluarga, sekolah, dan lingkungan yang lebih luas. Anak dan orang dewasa memiliki perbedaan, dan perbedaan itu dilakukan melalui interaksi dan belajar. *Bank street* memandang pendidikan

⁵²Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Depok: Ar Ruzz Media, 2015), h. 58-59

merupakan sebuah kesempatan untuk membangun sebuah masyarakat yang lebih baik.

Sebelum membahas lebih detail mengenai materi dalam model pembelajaran *bank street*, Harrier Johnson yang mendirikan *Play School* yang disebut dengan sokal pengasuhan pertama di Amerika Serikat mengatatakan secara teori atau filosofi pendidikan apapun pasti mengandung pandangan pembelajaran, pertimbangan hubungan antara pembelajaran dan pengajaran, dan pertanyaan tentang pengetahuan apa yang dianggap paling pantas untuk diketahui.⁵³ Maka dari itu belajar dari pengalaman anak-anak terlibat secara langsung dan aktif dengan lingkungan sosial dan fisik serta tawarai beragam kesempatan untuk melihat, mencium, menyentuh, meyimak dan merasakan dunia mereka.⁵⁴ Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pengalaman yang ada pada anak sangat mempengaruhi proses pengetahuan yang akan diperoleh oleh anak.

Adapun materi dan kegiatan dalam model pembelajaran *bank street* diantaranya, memfokuskan pada tema yang paling menimbulkan minat dan menarik bagi anak, masyarakat merupakan lingkungan pendidikan, seni dan ilmu sentra pengalaman dan aktivitas yang menemukan makna di dunia sekitar, bermain dengan material yang bersifat buka tutup dan bermain merupakan jantung dari model pembelajaran *bank street*.⁵⁵ Untuk mengetahui dari materi dan kegiatan dalam model pembelajaran *bank street* maka penulis menjelaskan bahwa memfokuskan pada tema yang paling menimbulkan minat dan menarik bagi anak. Oleh karena itu pembelajaran didasarkan apa apa yang paling

⁵³Hamzah B.Uno, *Op.cit*, h. 75

⁵⁴Muhammad Fadillah, *Op.cit*, h. 75

⁵⁵*Ibid*, h. 57-58

menarik pada anak, yang menimbulkan “apa”, “bagaimana” dan “mengapa” tentang lingkungan sosial disekitarnya. Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan. Dimana anak bisa belajar dari masyarakat sekitar dan menemukan masalah-masalah yang ada. Dari masyarakat inilah anak dapat mengetahui masalah melalui interaksi dan pembelajaran bidang akademik lainnya, seperti bagaimana memasak, karya wisata (perjalanan), *outbond*, mendengar musik bersama, dan berdiskusi. Seni dan ilmu sentra pengalaman dan aktivitas yang menemukan makna di dunia sekitar. Jadi, melalui kegiatan seni dan sentra anak dapat menemukan kejadian yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Bermain dengan material yang bersifat buka tutup. Materi bermain yang bersifat buka tutup adalah materi permainan yang dibentuk menjadi sesuatu yang baru, seperti balok, air, kayu, lego, kertas, tanah liat, pasir, dan lainnya. Materi tersebut dapat di bentuk dan di kreasikan sesuai dengan imajinasinya. Bermain merupakan jantung dari model pembelajaran bank street. Maka dari itu sebelum memulai permainan, guru sebaiknya memilih dan menyusun materi-materi berdasarkan kebutuhan anak dengan baik, sehingga guru mampu menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran.

4) Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Bank Street*

Untuk mempermudah menerapkan model pembelajaran bank street, maka perlu memperhatikan langkah-langkah diantaranya, guru harus bersedia menunjukkan kepedulian dan memiliki tanggung jawab dalam lingkungan yang kondusif, menggunakan pengetahuannya dalam perkembangan anak, menata kelas, dan menyadari bahwa anak-anak yang datang untuk belajar memiliki gaya belajar yang berbeda, guru mengamati anak-anak dalam berbagai kondisi

dan suasana dalam kelas agar mampu mempelajari setiap karakter pada anak, melalui kondisi yang terbuka, dengan pengembangan pembelajaran yang aktif dan kondusif sesuai kebutuhan anak, mengacu pada pengetahuan setiap anak yang diperoleh melalui observasi dan kepedulian pada anak.⁵⁶

Maka dari itu penulis menjabarkan langkah-langkah model pembelajaran, yaitu guru harus bersedia menunjukkan kepedulian dan memiliki tanggung jawab dalam lingkungan yang kondusif. Disini guru diminta untuk memperhatikan semua anak untuk aktif dalam pembelajaran dan berinteraksi dengan teman dan kelas. Menggunakan pengetahuannya dalam perkembangan anak, menata kelas, dan menyadari bahwa anak-anak yang datang untuk belajar memiliki gaya belajar yang berbeda. Guru memperhatikan cara belajar setiap anak untuk dapat menata kelas dengan baik sesuai dengan kebutuhan anak. Guru mengamati anak-anak dalam berbagai kondisi dan suasana dalam kelas agar mampu mempelajari setiap karakter pada anak. Dengan mengamati karakter pada anak dan mencerminkan polanya, guru akan mudah dalam menciptakan suasana dan kondisi kelas untuk mendukung partisipasi dalam meningkatkan pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Melalui kondisi yang terbuka, guru dapat menciptakan pembelajaran yang mencapai rasa keingintahuan dan percaya diri pada anak tinggi dengan pengembangan pembelajaran yang aktif dan kondusif sesuai kebutuhan anak yang berbaur dengan masyarakat ke dalam kurikulum, para guru menyediakan peluang yang nyata bagi anak untuk bermain, menyelidiki, mencoba, dan mengimplementasikan pada pengulangan pengalaman mereka. Mengacu pada

⁵⁶Anita Yus, *Op.cit*, h. 30-31

pengetahuan setiap anak yang diperoleh melalui observasi dan kepedulian pada anak. Hal ini memudahkan guru dalam melakukan komunikasi yang efektif dengan orang tua anak.

5) Manfaat dan Tujuan Pembelajaran Model *Bank Street*

Manfaat yang diperoleh dari model pembelajaran *bank street* adalah memungkinkan anak untuk menunjukkan apa yang sudah mereka ketahui dan memperkayanya. Pengalaman pembelajaran yang telah diperoleh akan membentuk pemahaman, keterampilan, dan kekeliruan yang telah dibuat oleh anak.⁵⁷ Sehingga anak dapat memperoleh pengetahuan baru dari pengalaman-pengalaman yang mereka dapat serta dapat mengimplementasikannya pada kehidupan di lingkungan sekelilingnya.

Tujuan yang diperoleh dari pembelajaran model *bank street* adalah mengembangkan aspek seluruh aspek perkembangan anak yang mencakup (fisik, emosi, sosial, dan kognitif), berbagi tanggung jawab dengan anak dan masyarakat, mengembangkan kompetensi serta memotivasi untuk menggunakan kemampuan yang ada pada anak, mengembangkan kemandirian dan pribadi anak, mengembangkan hubungan sosial dengan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan, serta mengembangkan kreativitas yang ada pada diri anak.

6) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Bank Street*

Dari manfaat dan tujuan model pembelajaran *bank street*, maka dapat diketahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada model pembelajaran *bank street*. Menurut Anita Yus, kelebihan model pembelajaran *bank street*

⁵⁷Agus Wibowo, *Op.cit*, h. 59

diantranya model pembelajaran *bank street* memiliki konsep-konsep pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak, berhasil menghasilkan aspek perkembangan yang lebih spesifik, tidak butuh biaya yang besar dalam menerapkan model pembelajaran *bank street*.⁵⁸

Dari pendapat di atas maka penulis menjabarkan satu persatu kelebihan dari model pembelajaran *bank street*, yaitu konsep-konsep pembelajaran *bank street* sesuai dengan kebutuhan anak dan dekat dengan lingkungan sekitar. Dimana pembelajaran *bank street* diambil melalui pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh oleh anak di lingkungan sekitar. Maka dari itu pembelajaran *bank street* dibuat sesuai dengan pengalaman yang telah ada pada anak dan diterapkan melalui pembelajaran di sekolah. Berhasil menghasilkan aspek perkembangan yang lebih spesifik karena dalam kegiatan belajar di *bank street* dengan materi matematika, sains, bahasa, seni musik, dan pendidikan jasmani.

Berkaitan dengan kegiatan matematika seperti menghitung, meronce dengan pola tertentu, mengukur, dan mensortir. Berkaitan dengan sains seperti observasi, eksplorasi, eksperimen, menyimpulkan dan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Berkaitan dengan seni dan musik, anak dapat mendengarkan suara-suara yang memiliki irama tertentu, mencipta sesuatu dengan benda-benda yang ada disekitar anak. Dengan pendidikan jasmani anak mengembangkan fisuk-motorik. Anak mengasah koordinasi anggota gerak sehingga memiliki gerakan yang luwes. Tidak butuh biaya yang besar dalam

⁵⁸Anita Yus, *Op.cit*, h. 66

menerapkan model pembelajaran *bank street*, karena semua bahan disekitar lingkungan dapat digunakan dengan sebaik mungkin.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *bank street* dapat dipaparkan yaitu memerlukan jangka waktu yang lama. Karena dalam pengembangan tema pembelajaran melalui sistematis dari awal sampai menghasilkan. Pelatihan penyelenggaraan konsep pendidikan bank street sangat jarang diketahui dan diikuti bagi guru-guru di sekolah umum dan guru-guru memang harus dapat memahami setiap karakter pada anak untuk dapat menerapkan model pembelajaran *bank street* sebab peran guru disini sangat besar untuk mengatur suasana dan kondisi dalam pembelajarannya.

Dari kelebihan dan kekurangan di atas, menunjukkan bahwa model pembelajaran bank street sangat jarang digunakan oleh guru-guru pada pembelajaran di taman kanak-kanak karena memerlukan jangka waktu yang lama, serta memiliki keahlian yang mendalam untuk mengetahui kebutuhan pada setiap anak. Model pembelajaran *bank street* mengambil pengalaman yang telah dimiliki oleh anak di lingkungan masyarakat. Dari pengalaman tersebut guru mengaplikasikan pembelajaran serta mendalami pengalaman yang telah dimiliki anak. Maka dari itu anak dapat menerapkan pembelajaran yang diperoleh sampai tingkat selanjutnya.

4. Model Pembelajaran Sentra

Ciri model ini pemberian pijakan (*scaffolding*) untuk membangun konsep, ide, aturan, dan pengetahuan anak serta konsep bermain. Pembelajarannya berpusat di sentra bermain dan anak berada dalam

lingkaran.⁵⁹ Maksud dari lingkaran di sini guru berada posisi duduk melingkar dan menyatu dengan anak, kemudian memberi pijakan awal, pijakan main, dan pijakan setelah main.

Terdapat 3 pijakan dalam mendukung perkembangan anak, pijakan lingkungan bermain, sebelum bermain, selama bermain dan setelah bermain. Pijakan ini menjadi dasar mencapai perkembangan anak yang terdepan. Model pembelajaran sentra dilengkapi alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan untuk mendukung perkembangannya. Setiap model pembelajaran ada kekurangan, kelebihan serta situasi yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, guru memilih model pembelajaran yang digunakan dengan melihat kebutuhan, serta sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berlangsung.

“Sentra bermain terdiri dari beberapa sentra, ada sentra bahan alam dan sains, balok, seni, bermain peran, persiapan, dan sentra agama”, menurut Anita Yus.⁶⁰

Dalam sentra bahan alam dan sains biasanya bahan-bahan yang digunakan adalah daun, ranting kayu, pasir, batu, biji-bijian, dan lainnya. Sentra ini memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi bahan-bahan alami dalam mengembangkan kematangan motorik halus, kognitif dan lainnya yang menstimulus perkembangan pada anak. Sentra balok berisi berbagai macam balok dalam berbagai bentuk, ukuran, warna dan tekstur. Disini anak belajar banyak hal dengan cara menyusun/menggunakan balok, mengembangkan kemampuan logika matematika/ berhitung permulaan, memecahkan masalah dan lainnya. Dalam sentra ini bahan yang digunakan adalah krayon, spidol, gunting,

⁵⁹Diana Mutiah, *Op.cit*, h. 121

⁶⁰Anita Yus, *Op.cit*, h. 134

kapur, tanah liat, pasir, lilin dan lainnya. Sentra seni memfasilitasi anak untuk memperluas ide kreatif anak kedalam karya nyata (hasil karya).

Sentra Bermain Peran, biasanya sentra ini menggunakan boneka, meja, kursi, rumah-rumahan dan lainnya. Sentra ini merupakan wujud nyata kehidupan yang dimainkan anak, membantu anak memahami dunia mereka dengan memainkan berbagai macam perannya. Sentra Persiapan biasanya bahan yang digunakan ada buku-buku, kartu huruf, kartu kata, dan bahan-bahan untuk kegiatan menyimak, bercakap-cakap dan persiapan menulis dan berhitung. Kegiatannya berupa persiapan membaca permulaan, menulis permulaan serta berhitung permulaan. Sentra agama biasanya menggunakan bahan perlengkapan ibadah, tempat ibadah, gambar-gambar, buku cerita keagamaan, dan lainnya. Kegiatan yang dilakukan adalah menanamkan nilai-nilai kehidupan beragama, keimanan, dan ketakwaan. Agama merupakan suatu konsep yang abstrak namun perlu diterjemahkan menjadi konsep yang nyata bagi anak.

B. Penelitian Relevan

1. Novi Mulyani, 2014, Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. Metode penelitian: menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuannya untuk pendidikan dalam keluarga membangun karakter anak, yang pasti akan membuahkan hasil untuk pengembangan di lingkungan sosial. Dengan demikian, emosi tersebut harus selalu diperhatikan. Salah satu metode khas dalam versi islam adalah qhashas atau cerita. Hasil penelitian ini meningkatkan sosial emosional anak usia dini dengan menggunakan permainan yang berpengaruh terhadap sosial emosional anak usia dini dengan menggunakan

metode bercerita. Melalui kegiatan tersebut, sosial emosional anak usia dini berkembang dengan baik. Karena berkaitan dengan lingkungan yang dihadapi oleh anak. Positif atau negatifnya pendapat peserta didik terhadap guru dan teman-temannya itu sangat memengaruhi kualitas hubungan sosial peserta didik dengan lingkungan sosial kelasnya dan lingkungan sekolahnya.

Persamaannya, sosial emosional dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dimana ia tinggal dan bersama siapa ia tinggal, baik itu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lainnya. Untuk itu di sini peran guru sangatlah besar untuk selalu mengawasi anak-anak mereka dalam bergaul, dan memilih metode bermain untuk anak. Kemudian dalam peneliti mengkaitkan penelitian model pembelajaran *bank street* tersebut juga berkaitan dengan perkembangan sosial emosional pada anak. Dimana guru sangat berperan aktif dalam menentukan model serta metode pembelajaran bagi anak untuk menstimulus perkembangan yang terdapat pada diri anak.

2. Wisjnu Martani, 2012, Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. Hasilnya emosi ialah faktor penting untuk kehidupan kanak-kanak awal. Kanak-kanak menggunakan emosi mereka untuk bertahan hidup. Salah satu faktor dalam perkembangan emosi kanak-kanak awal ialah guru. Teknik untuk merangsang bergantung pemahaman guru kepada perkembangan anak dan rangsangan itu sendiri. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui sampai mana tahap pemahaman guru dilaksanakan dalam teknik rangsangan untuk perkembangan emosi kanak-kanak awal. Peserta adalah 30 orang guru tadika. Data dikumpul menggunakan temuduga dan

membuka pertanyaan. Data dianalisis melalui pendekatan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahawa guru memahami anak-anak perkembangan emosi, tetapi cara rangsangan berdasarkan kepada cara dan persepsi guru.

Pemahaman guru terhadap cara memberikan stimulasi perkembangan emosi anak usia dini belum memadai, karena guru menekankan pentingnya kemampuan kognisi anak, dan cenderung mengabaikan perkembangan emosinya, sehingga memungkinkan terjadinya masalah perkembangan anak. Harus diperhatikan kondisi ini terkait dengan nilai dan budaya yang ada disekitarnya.

Persamaannya bahwa perkembangan sosial emosional yang terjadi pada anak jika penerapan model/metode sesuai dengan tujuan yang di capai dan tata cara penerapan model atau metode sesuai dengan kaidah yang berlaku, maka hasilnya sesuai ranah perkembangan anak.

3. Nur Shintya Isbayani, Ni Made Sulastri, Luh Ayu Tirtayani, 2015, Penerapan Metode *Outbond* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak. Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial emosional pada anak taman kanak-kanak kelompok A setelah penerapan metode *outbond*.

Hasil siklus I rata-rata % keterampilan sosial emosional anak 59, 13% berada pada kategori rendah, sedangkan terjadi peningkatan siklus II menjadi 75, 54% dengan kategori sedang, hal tersebut menandakan ada peningkatan rata-rata % keterampilan sosial emosional anak kelompok A PAUD ABC Singaraja pada siklus I dan siklus II sebesar 16, 41%. Jadi penerapan metode

outbond dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional anak pada kelompok A PAUD ABC Singaraja semester II tahun pelajaran 2014/2015.

Maka dari itu pembelajaran *bank street* juga dapat di aplikasikan dengan metode *outbond*, karena model pembelajaran *bank street* sangat cocok dalam pembelajaran untuk mengembangkan sosial emosional. Pembelajar aktif sesuai dengan kebutuhan anak, serta pengalaman mereka untuk meningkatkan kepedulian mereka akan lingkungan sekitar. Tidak hanya dilakukan di dalam ruangan, pembelajaran *bank street* juga dapat dilakukan di luar ruangan. Karena dalam model pembelajaran *bank street* ini membantu anak untuk tidak hanya bersifat individual, tetapi juga mencakup pendidikan kepada masyarakat, termasuk keluarga, sekolah, dan lingkungan yang lebih luas. Anak dan orang dewasa memiliki perbedaan, dan perbedaan itu dilakukan melalui interaksi dan belajar. *Bank street* memandang pendidikan merupakan sebuah kesempatan untuk membangun sebuah masyarakat yang lebih baik.

C. Kerangka Berfikir

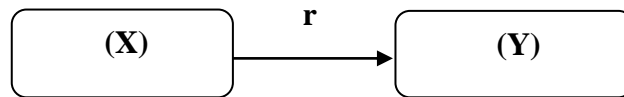
Sosial emosional anak ditandai dengan cara anak berbaaur di lingkungan sekitar, rasa pertemanan melibatkan emosi, pikiran, dan tingkah laku. Kalau ada yang tidak dapat bekerja sama dengan kelompok, tidak dapat berteman dengan teman yang lain, serta tidak dapat menahan diri mereka pada gilirannya. Hal ini pertanda belum berkembang sosial emosionalnya. Faktor terjadi karena pengaruh dari orang tua, lingkungan tempat tinggal, serta lingkungan belajar di sekolah. Untuk menstimulus sosial emosional anak yang dilakukan guru ialah dengan penerapan model pembelajaran yang bervariasi, serta ketepatan menerapkan model pembelajaran tersebut. Sehingga, untuk

melihat pengaruh sosial emosional tersebut dibutuhkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, tepat dan dengan mudah dipahami oleh anak. Model pembelajaran diinginkan dapat berpengaruh dalam pembelajaran anak.

Pembelajaran tidak mencapai hasil yang maksimal jika tidak didukung oleh lingkungan belajarnya yang baik dan suasana yang aman, damai, dan tentram. Guru harus menciptakan kondisi ruang belajar yang menyenangkan, guru juga menanamkan pandangan kepada peserta didik bahwa sekolah bukan hanya sebagai tempat memberikan beban mereka, melainkan sebuah taman untuk belajar. Akan tetapi, sosial emosional anak tergantung dari bagaimana orangtua ataupun lingkungan disekitarnya. Anak bisa dengan mudah bergaul ketika orangtua mereka mengenalkan mereka dan memberikan arahan pada lingkungan sekitar. Untuk sosial emosional anak belum berkembang karena mereka tidak mendapatkan perkenalan lingkungan disekitarnya. Seperti ini anak menjadi pendiam dan tertutup.

Pada model pembelajaran *bank street*, pusat kegiatan anak berpusat bahwa anak mampu menentukan pilihan dan belajar dengan aktivitas yang tepat sesuai minat dan berada dalam lingkungan yang kondusif sesuai dengan kebutuhan perkembangan pada anak. Proses pembelajaran menghubungkan antara pembelajaran yang dilakukan dengan dunia luar atau lingkungan sekitarnya. Karena dalam model pembelajaran *bank street* ini membantu anak untuk tidak hanya bersifat individual, tetapi juga mencakup pendidikan kepada masyarakat, termasuk keluarga, sekolah, dan lingkungan yang lebih luas. Anak dan orang dewasa memiliki perbedaan, dan perbedaan itu dilakukan melalui interaksi dan belajar. *Bank street* memandang pendidikan merupakan sebuah

kesempatan untuk membangun sebuah masyarakat yang lebih baik. Berikut gambaran kedua variabel dalam paradigma penelitian.



Gambar 2. 1 Paradigma Sederhana⁶¹

Keterangan:

- X :Model pembelajaran bank street (variabel bebas/*treatment*)
- Y :Perkembangan sosial emosional (variabel terikat)
- r :Terdapat pengaruh model pembelajaran bank street terhadap perkembangan sosial emosional

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah. Jadi hipotesis penelitian ini:

1. *Terdapat* pengaruh model pembelajaran *bank street* terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Ilmi.
2. *Terdapat* pengaruh model pembelajaran sentra terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Ilmi.
3. *Terdapat perbedaan* pengaruh model pembelajaran *bank street* dan model pembelajaran sentra terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Ilmi.

⁶¹Maisarah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Medan: Akasha Sakti, 2019), h. 23

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

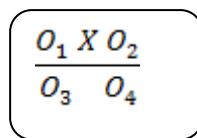
Lokasi berada di TK IT Nurul Ilmi, dan dilaksanakan disemester genap tahun pelajaran 2019/2020.

B. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan saat ini *Quasi Experimental Design*. *Quasi Experimental Design* merupakan penelitian eksperimen semu atau belum sungguh-sungguh, karena tidak semua variabel dikontrol walaupun pada penelitian ini terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara random dan tidak pula merupakan bagian dari satu kelompok utuh.¹

Pada penelitian *Quasi Experimental* menggunakan tipe *Non-equivalent Control Group Design*. Tipe ini digunakan apabila terdapat dua kelompok sampel yang tidak dipilih secara random, kemudian salah satu kelompok menerapkan sebuah treatment sedangkan kelompok lainnya tidak, dan observasi (tes) diberikan sebelum dan setelah treatment. Dengan kata lain yang diteliti dalam 2 kelas, yang mana kelas 1 dinamakan kelas eksperimen dan kelas 2 dengan kelas kontrol. Berikut bentuk atau desain untuk tipe *non-equivalent control group design*.

¹Maisarah, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, (Medan: Akasha Sakti, 2019), h. 36



Gambar 3. 1 Non-equivalent Control Group Design²

Keterangan:

X : Model pembelajaran bank street kelas sentra balok

O₁ : observasi/ pretest (sosial emosional) kelas sentra balok

O₂ : observasi/ posttest (sosial emosional) kelas sentra balok

O₃ : observasi/ pretest (sosial emosional) kelas sentra sanis

O₄ : observasi/ posttest (sosial emosional) kelas sentra sains

Tabel 3. 1 Desain Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Perlakuan	Observasi
Eksperimen	X	T ₁
Kontrol	Y	T ₂

Keterangan:

X : Penerapan di kelas eksperimen memakai model pembelajaran *bank street*

Y : Penerapan di kelas kontrol memakai model pembelajaran sentra

T₁ : Memantau Keadaan awal di kelas eksperimen

T₂ : Memantau Keadaan awal di kelas kontrol

C. Populasi dan Sampel

Peneliti menggunakan *Boring sampling* sebagai alat penentuan sampel. *Boring/ Total Sampling* adalah penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian.³ Hal tersebut dilakukan karna beberapa hal seperti jumlah populasi relatif kecil (kurang dari 30 subjek),

²Maisarah, *Op.cit*, h. 37

³*Ibid*, h. 44

jumlah kelompok anggota populasi sama dengan jumlah kelompok sampel yang diinginkan, atau penelitian menggunakan taraf signifikansi yang sangat kecil.

1. Populasi

Keseluruhan subjek atau orang yang diteliti disebut dengan *universe*.⁴ Subjek bisa benda, dan manusia dimana sifat tersebut bisa diukur atau diamati.

Populasinya semua anak usia 5-6 tahun 38 orang terdiri dari 2 kelas, kelas Sentra Sains ada 19 anak, laki-laki 10 orang dan perempuan 9 orang serta kelas Sentra Balok ada 19 anak, jumlah laki-laki 10 orang dan perempuan 9 orang.

Data populasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilihat tabel 3.2:

Tabel 3. 2 Populasi

o	Kelompok	Populasi
	Kelompok Sentra Sains (Kelompok Kontrol)	19
	Kelompok Sentra Balok (Kelompok Eksperimen)	19

2. Sampel

Aturan pengambilan sampel yaitu tidak dapat mengambil semua sampel, hanya sebagian dari populasi.⁵ Berarti hanya beberapa yang dapat digunakan.

⁴Syahrum & Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 113

Saat ini digunakan sebanyak 38 orang. Dalam kelas kontrol dan eksperimen dipilih menggunakan *Boring Sampling*, dimana jumlah populasi sama dengan jumlah kelompok sampel yang diinginkan, karena penelitian kuantitatif umumnya terdiri dari 30 orang.

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel pertama adalah model pembelajaran bank anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Ilmi.
- b. Variabel kedua adalah sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Ilmi.

2. Defenisi Operasional

a. Model Pembelajaran *Bank Street*

Model pembelajaran *bank street* merupakan model pembelajaran dimana anak merupakan pembelajar, pencoba, penjelajah, dan arti yang aktif. Di sini memberikan penjelasan bahwa dalam model pembelajaran bank street anak akan belajar dengan suasana yang mengikuti minat anak, dimana anak diminta untuk mengetahui apa yang terjadi pada sekitarnya. Model pembelajaran bank street ini tidak bersifat individual, tetapi anak berbaur dengan sesama teman, masyarakat, keluarga, orang dewasa, dan lainnya yang berkonteks pada sosial dan lingkungannya.

b. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial anak adalah bagaimana anak usia dini berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa dan masyarakat luas agar dapat

⁵Syahrum & Salim, *Ibid*, h. 114

menyesuaikan diri dan memahami dirinya dengan baik. Perilaku sosial anak pada dasarnya diawali dengan contoh atau model yang dilihat oleh anak, mungkin saja perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua, kakak, pengasuhnya, acara televisi, kerabat, teman atau orang-orang sekitarnya. Tahapan selanjutnya adalah peniruan perilaku yang dilakukan anak berdasarkan contoh yang dilihatnya tersebut.

Emosi adalah suatu keadaan yang kompleks, dapat berupa perasaan ataupun getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul menyertai terjadinya suatu perilaku. Emosi juga sebuah perasaan yang muncul akibat lingkungan sekitar. Emosi tersebut diantara marah, sedih, senang, takut cemas, dan lainnya.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan Test dan Observasi.

1. Test. Test adalah teknik pengumpulan data yang berisikan pertanyaan, lembar kerja, dan sejenisnya untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, bakat, dari subjek.⁶ Peneliti menggunakan test gambar. Dimana tersapat lembar kerja yang berisikan gambaran untuk mengukur keterampilan sosial emosional pada anak.
2. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati setiap sikap, fenomena atau kejadian yang mempunyai keterkaitan dengan objek penelitian.⁷ Observasi cocok digunakan untuk

⁶Maisarah, *Op.cit*, h. 60

⁷Maisarah, *Ibid*, h. 59

penelitian yang bertujuan meneliti perilaku manusia, proses kerja, dan gejala alam.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri dan dilakukan tes gambar dan observasi di TK IT Nurul Ilmi berjumlah 19 orang.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Tes Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

No	Deskriptor	Butir Ke	Jumlah
1.	Berani tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya	3	1
2.	Berani menunjukkan hasil karya	5	1
3.	Ramah dengan teman	6	1
4.	Akrab dengan teman	2	1
5.	Menunggu giliran	7	1
6.	Mendengarkan guru bercerita	1	1
7.	Mandiri mengerjakan tugas	8	1
8.	Bertanggung jawab menyelesaikan tugas dengan tuntas	4	1
9.	Senang menawarkan bantuan pada teman atau guru	9	1
10.	Mendamaikan teman yang bertengkar	10	1
Jumlah Soal Keseluruhan		10	10

Benar nilai 1 dan salah 0. Jumlah tes 10 butir tes soal.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Lembar Observasi Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Pengembangan	Indikator	Capaian Indikator	Jumlah
Sosial Emosional	Kemampuan Percaya Diri	Berani tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya.	4
		Berani menunjukkan hasil karya	
		Ramah dengan teman	
		Akrab dengan teman	
	Kemampuan Menenangkan Diri	Menunggu giliran	1

	Kemampuan Penguasaan Diri	Mendengarkan guru bercerita	1
	Bertanggung Jawab	Mandiri mengerjakan tugas	2
		Bertanggung jawab menyelesaikan tugas dengan tuntas	
	Kemampuan Mengetahui Lingkungan Sekitar	Senang menawarkan bantuan pada teman atau guru	2
		Mendamaikan teman yang bertengkar	
Total			10

Tabel 3. 5 Instrumen Penilaian Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

No	Kemampuan	No. Responden :			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Berani tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya				
2	Berani menunjukkan hasil karya				
3	Ramah dengan teman				
4	Akrab dengan teman				
5	Menunggu giliran				
6	Mendengarkan guru bercerita				
7	Mandiri mengerjakan tugas				
8	Bertanggung jawab menyelesaikan tugas dengan tuntas				
9	Senang menawarkan bantuan pada teman atau guru				
10	Mendamaikan teman yang bertengkar				

Keterangan:

BB : “Belum Berkembang”

MB : “Mulai Berkembang”

BSH: “Berkembang Sesuai Harapan”

BSB: “Berkembang Sangat Baik”

- Nilai tertinggi tiap indicator adalah $10 \times 4 = 40$
- Nilai terendah tiap indikator adalah $10 \times 1 = 10$

Adapun terkait pedoman penilaian yang mengacu pada Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, pedoman penilaian pembelajaran PAUD dengan mengukur langsung melalui pemberian lambang angka atau lambang bintang maksudnya adalah:

- a. Nilai 1 atau Belum Berkembang (BB) diartikan apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 atau dengan pemberian bintang satu (*).
- b. Nilai 2 atau Mulai Berkembang (MB), diartikan apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 60-69 dengan pemberian bintang dua (**).
- c. Nilai 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) artinya apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten skor 70-79 dengan pemberian bintang tiga (***)).
- d. Nilai 4 atau Berkembang Sangat Baik (BSB) diartikan apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya skor 80-100 dengan pemberian bintang empat (****) Instrumen pengamatan untuk anak digunakan pada saat pretest dan posttest. Sebelum digunakan untuk itu

peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dulu. Tujuannya untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, kegiatan dinamakan menganalisis data.⁸ Untuk uji keseimbangan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat terhadap data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji prasyarat terhadap data tersebut meliputi uji normalitas dengan menggunakan metode *Liliefors* dan uji homogenitas variasi dengan menggunakan uji kesamaan 2 varians.

Dalam kuantitatif, ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah disusun. Karena datanya kuantitatif, maka menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Yang diuji kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasilnya disusun deskriptif, disajikan dengan daftar distribusi frekuensi beserta grafiknya. Untuk menguji hipotesis dengan Uji-t. Langkah untuk menguji hipotesis ini adalah:

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan metode *Liliefors*.⁹

Rumus *Liliefors* mempunyai beberapa tahapan berikut beserta contoh perhitungannya:

⁸Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2015), h. 200

⁹Maisarah, *Statistika Pendidikan*, (Medan: Akasha Sakti, 2019), h. 68

1. Menggunakan hipotesis

h_0 : data berdistribusi normal

h_a : data tidak berdistribusi normal

2. Menentukan bilangan baku setiap skor data menggunakan rumus berikut:

$$Z_i = \frac{X_i - X}{SD}$$

3. Menggunakan peluang setiap skor data menggunakan rumus berikut:

$$F_{(z_i)} = 0,5 + \text{luas kurva}$$

4. Menentukan proporsi bilangan baku setiap skor menggunakan rumus berikut:

$$S_{(z_i)} = \frac{F_{\text{kum}}}{N}$$

5. Menentukan harga mutlak dari Uji *Liliefors* dengan nama rumus

$$L_{\text{hitung}} = |F_{(z_i)} - S_{(z_i)}|$$

berikut:

6. Mengisi tabel *liliefors* dan menentukan L_0 (L_{hitung} terbesar).
7. Membandingkan harga L_0 (yaitu L_{hitung} terbesar) dan L_{tabel} (tingkat signifikan 5% dan $dk = n$), dengan ketentuan jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka h_0 diterima dan h_0 ditolak, artinya bahwa data berdistribusi normal, begitu sebaliknya.

Keterangan:

Z_i : bilangan baku skor-i

X : Koefisien mean

X_i : data ke i

- SD : Standar devisiiasi
 $F_{(z_i)}$: Peluang setiap skor
 $S_{(z_i)}$: Proporsi setiap skor
 f_{kum} : Frekuensi Kumulatif
 L_0 : Koefisien Liliefors

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah homogen atau tidaknya varians data. Untuk melakukan uji homogen data dapat menggunakan *Uji F* berikut:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Gambar 3. 2 Rumus Uji F¹⁰

c) Uji Hipotesis

Penentuan rumus uji hipotesis berdasarkan jenis data (nominal, ordinal, interval, atau resio), jenis statistik (paramametriik atau non-parametriik) dan bentuk komprasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t/ T-test. Uji-t/ T-test digunakan untuk mengetahui pengaruh sesuatu.¹¹ Untuk melihat kelompok eksperimen dan kontrol, digunakan uji-t/ T-test dengan rumus:

- 1) Jika data terbukti homogen, maka uji-t yang digunakan:

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

¹⁰Maisarah, *Op.cit*, h.85

¹¹Maisarah, *Ibid*, h.80

Dimana S menghitung gabungan 2 varian yang dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}}$$

2) Jika data tidak terbukti homogen atau dalam penelitian tidak menguji homogenitas data, maka uji-t yang digunakan:

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} - \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Gambar 3. 3 Rumus Uji-t/ T-test¹²

‘Keterangan :

t : “distribusi atau luas daerah yang dicapai”

x_1 : “skor rata-rata kelas eksperimen”

x_2 : “skor rata-rata kelas kontrol”

n_1 : “jumlah anak pada kelas eksperimen”

n_2 : “jumlah anak pada kelas kontrol”

S_1 : “simpangan baku kelas eksperimen”

S_2 : “simpangan baku kelas kontrol”

S^2 : “simpangan baku dua kelas”

S : “simpangan baku”

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima sehingga terbukti ada pengaruh atau ada perbedaan, begitu sebaliknya.

¹²Sudjana, *Op.cit*, h. 238

Adapun hipotesis statistik yang akan dibuktikan dari penelitian ini antara lain:

a. $h_0 : \mu_{a1} = \mu_{a2}$

$h_a : \mu_{a1} \neq \mu_{a2}$

b. $h_0 : \mu_{b1} = \mu_{b2}$

$h_a : \mu_{b1} \neq \mu_{b2}$

c. $h_0 : \mu_{a1} = \mu_{b1}$

$h_a : \mu_{a1} \neq \mu_{b1}$

Keterangan:

μ_{a1} : Rata-rata observasi awal perkembangan sosial emosional menggunakan model pembelajaran *bank street*

μ_{a2} : Rata-rata observasi akhir perkembangan sosial emosional menggunakan model pembelajaran *bank street*

μ_{b1} : Rata-rata observasi awal perkembangan sosial emosional menggunakan model pembelajaran sentra

μ_{b2} : Rata-rata observasi akhir perkembangan sosial emosional menggunakan model pembelajaran sentra

μ_{a1} & μ_{b1} pada akhir menyatakan rata-rata observasi akhir model pembelajaran *bank street* dan observasi akhir model pembelajaran sentra.

G. Prosedur Penelitian

1. Pendahuluan

- a. Surat izin
- b. Pengamatan

2. Persiapan

- a. Menyusun jadwal kegiatan
- b. Menyusun RPPH
- c. Menyiapkan instrumen pengumpulan data
- d. Menerapkan kegiatan
- e. Penilaian

3. Tahap pelaksanaan

- a. Di kelas eksperimen memakai model pembelajaran *bank street*
- b. Menghitung uji hipotesis untuk mengetahui hasilnya ada pengaruh atau tidak ada pengaruh

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: TK IT Nurul Ilmi
Nama Program	: Taman Kanak - Kanak
Nomor Izin Operasional	: 735/105.2/DS/2002
NPSN	: 004070106077
No. SK	: 009/BAN PAUD PNF/AKR/2017
Tanggal SK	: 14-06-2017
Ketua Yayasan	: Ir. Rizal Aziz, MP
Penyelenggaraan dimulai	: 2006
Alamat	: Jl.Kolam,No.1 Komplek Kampus UMA
Kabupaten/Kota	: Deli Derdang
Provinsi	: Sumatera Utara
Nomor HP	: 085297966440
Kegiatan Belajar-Mengajar	: Pagi
Luas Tanah	: 1.800 M2

2. Letak Geografis

TK IT Nurul Ilmi di Jl. Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Luas tanah adalah 1.800 M2. Secara geografis, Jl. Kolam, No. 1 Komplek Kampus Universitas Medan Area, kelurahan Medan Estate, Kecamatan Percut SeiTuan Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

3. Sejarah TK IT Nurul Ilmi

Pendirian bangunan tahun 2000 oleh Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim. Ibu Nani Rahmadzani, Bapak Azhar Aziz, Bapak Rizal Aziz dan Bapak Ariffudin, gagasan utama dari berdirinya sekolah ini. Sekolah ini pertama di daerah percut sei tuan, saat itu tidak ada yang lain sekolah yang berada dibawah Diknas yang berlandaskan keislaman. Pulang dari studi di Jakarta, mereka mulai mendirikan sekolah TK IT di 4 ruko gandeng jl. Slamet Keteran No.1 E,F, G. H.

Kegigihan semangat bersama timnya, tahun ajaran 2000-2001 ada 3 kelas, 10 orang Play Group, 20 orang A dan 15 orang B, kurikulum yang digunakan masih mengadopsi sekolah Nurul Fikri Jakarta dengan No Izin Operasional 735/105.2/DS/2002. Tahun 2010 pihak yayasan Agus Salim memberikan lahan di kompleks Universitas Medan Area untuk gedung Taman Kanak-kanak yang berjumlah 6 ruang kelas 1 ruang kantor, 1 ruang aula, perpustakaan, dapur, kamar mandi, dan kamar mandi guru.

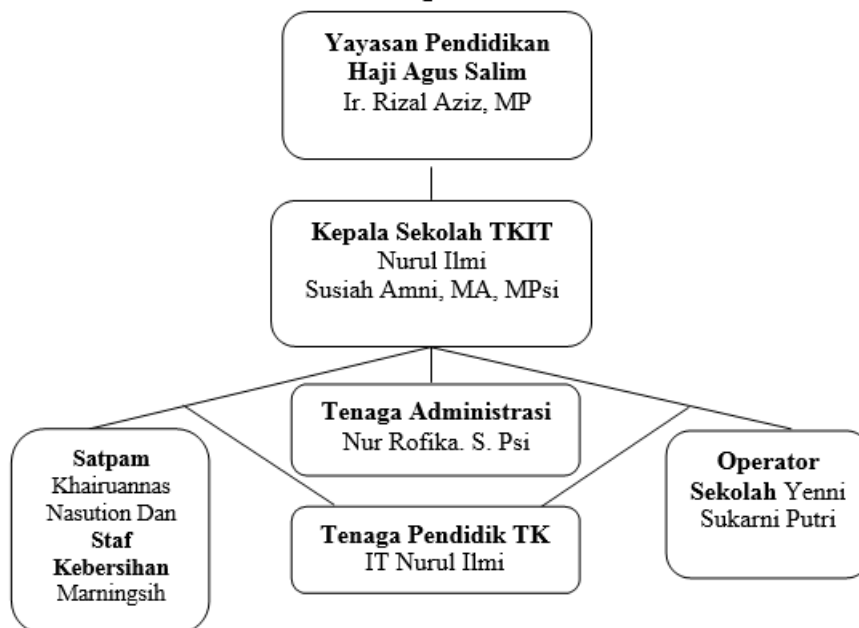
TK IT terus berkembang dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan terlihat dari pembelajaran klasikal kelompok hingga kini menerapkan model sentra. Tahun 2011 akreditasi B dari BAN S/M dan tahun 2017 TK IT Nurul Ilmi akreditasi A (amat baik) dari BAN PNF. Prestasi yang diraih peserta didik juara 1 lomba mengisi pola tingkat kabupaten Deli Serdang, kepala sekolah mendapat juara 2 kepala sekolah berprestasi tingkat Kabupaten Deli Serdang tahun 2013, tahun 2014 mengikuti kepala sekolah berprestasi tingkat Provinsi tahun 2014, tahun 2017 mendapat juara 1 kepala sekolah berprestasi kembali.

4. Visi, Misi dan Tujuan TK IT Nurul Ilmi

- 1) Visi Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi “Medidik Anak Berkarakter Islam”
- 2) Misi Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi
 - a. Intlektual, mengoptimalkan potensi kognisi anak melalui kurikulum khas, plus dan integrasi
 - b. Sosial Emosional, menstimulasi anak agar mampu berteman dengan teman sebaya, mampu berempati peduli dan berkarakter yang kuat
 - c. Spritual, membimbing pembentukan aqidah shahihah, (keimanan yang lurus), ibadah shahihah (ibadah yang benar) dan akhlakul karimah (akhlak uamh muha) sesuai dengan ajaran islam.
- 3) Tujuan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi Mempersiapkan anak agar memiliki karakter Islam dan siap secara intelektual emosional dan spritual untuk kejenjang sekolah dasar (SD).

5. Struktur Organisasi

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi TK IT Nurul Ilmi



6. Tenaga Kependidikan

Berikut data pengajar TK IT Nurul Ilmi yang sampai sekarang masih aktif bertugas:

Tabel 4.2 Data Pengajar TK IT Nurul Ilmi

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mulai Bertugas
1	Susiah Amni, MA, M.Psi	S2 UMA	Kepala Sekolah	Februari 2001
2	Ewik Sugiarti, S.Pd.I	S1 Tarbiyah UINSU	Guru	Juli 2011
3	Irma Santun, S.Pd	S1 Bahasa Inggris UMSU	Guru	Juli 2009
4	Rosimah Lubis, S.Pd.I	S1 Tarbiyah UINSU	Guru	Juli 2004
5	Dwi Saputri, S.Pd	S1 Bahasa Indonesia UMN	Guru	Oktober 2011
6	Cynthia Fitri Kautsar, S.Pd	S1 PIAUD UINSU	Guru	Februari 2019
7	Nurhamisah, S.Pd.I	S1 Tarbiyah UINSU	Guru	Juli 2011
8	Paini, S.Pd.I	S1 Tarbiyah IAIN SU	Guru	Juli 2011
9	Suhaila, S.Pd.I	S1 Tarbiyah IAIN SU	Guru	Juli 2012
10	Popy Rahmadhani Nasution, S.Pd.I	S1 Tarbiyah IAIN SU	Guru	Juli 2013
11	Nelpi Haswan Ritonga, S.Pd	S1 Bahasa Indonesia UMN	Guru	Juli 2008

7. Siswa TK IT Nurul Ilmi

Pembagian sentra sesuai dengan umur dan minat anak tersebut dibagi menjadi 5 sentra:

Tabel 4. 3 Data Anak TK IT Nurul Ilmi

No.	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Sentra Sains (B)	10	9	19
2	Sentra Seni Kreativitas (A)	11	9	20
3	Sentra Keislaman (B)	11	8	19
4	Sentra Persiapan (A)			
5	Sentra Balok (B)	10	9	19

8. Sarana dan Prasarana TK IT Nurul Ilmi

Tabel 4. 4 Fasilitas Sekolah

No	Fasilitas Sekolah	Jenis	Kuantitas	Kualitas
1	Ruang Bermain	Indoor	7	Baik
2	Dapur Anak	Indoor	1	Baik
3	Toilet	Indoor	8	Baik
4	Ruang Makan	Indoor	1	Baik
5	Halaman Bermain	Outdoor	1	Baik
6	Ruang Tunggu Penjemputan	Outdoor	3	Baik
7	Ruang Musik	-	-	-
8	UKS	-	-	-

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data dikumpulkan dengan teknik tes gambar dan observasi. Lembar tes gambar diisi anak dan menggunakan lembar observasi digunakan mengamati data sosial emosional anak. Kegiatan observasi berlangsung dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Kelas eksperimen 19 orang dan kelas kontrol 19 orang. Pertama dilakukan *pre test* atau tes awal. Tujuannya mengetahui sosial emosional anak sebelum menggunakan model pembelajaran *bank street*. Kedua diberi perlakuan dengan model pembelajaran *bank street* dengan tes gambar dan lembar observasi.

2. Hasil Observasi Kelas Eksperimen

Hasil observasi sosial emosional anak menggunakan model pembelajaran *bank street* di TK IT Nurul Ilmi.

Tabel 4. 5 Nilai hasil observasi sosial emosional anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan model pembelajaran *bank street* pada kelas eksperimen

No	Kelas Eksperimen <i>Pre Test</i> (Y ₁)	Kelas Eksperimen <i>Post Test</i> (X ₁)
E1	10	15
E2	10	15
E3	10	23
E4	10	23
E5	15	23
E6	17	25
E7	19	26
E8	19	26
E9	19	27
E10	20	34
E11	20	34
E12	20	34
E13	20	37
E14	22	37
E15	22	37
E16	22	37
E17	22	46
E18	27	46
E19	27	46
Jumlah	351	591
Rata-rata	18,47	31.10
Modus	10	37
Median	20	34

Diketahui hasil *pre test* kelas eksperimen dengan rata-rata 18,47, terendah 10 dan nilai tertinggi 27, modus 10, dan median 20. Kemudian hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran *bank street* serta *post test* di kelas eksperimen dengan rata-rata 31,10 dengan nilai terendah 15 dan nilai tertinggi 46, modusnya 37 dan mediannya 34.

3. Hasil Observasi Kelas Kontrol

Hasil observasi sosial emosional anak menggunakan model pembelajaran sentra di TK IT Nurul Ilmi.

Tabel 4. 6 Nilai hasil observasi sosial emosional anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan model pembelajaran sentra pada kelas kontrol

No	Kelas Kontrol <i>Pre Test</i> (Y ₁)	Kelas Kontrol <i>Post Test</i> (X ₁)
K1	10	10
K2	10	10
K3	10	16
K4	10	16
K5	14	16
K6	15	17
K7	15	17
K8	16	18
K9	18	20
K10	19	26
K11	19	26
K12	19	26
K13	20	29
K14	20	29
K15	22	29
K16	22	29
K17	22	37
K18	27	37
K19	27	37
Jumlah	335	445
Rata-rata	17,63	23,42
Modus	10	29
Median	19	26

Dapat diketahui kelas kontrol *pre test* dengan rata-rata 17,63, terendah 10 tertinggi 27, modus 10 dan mediannya 19. Kemudian *post test* kelas kontrol

menggunakan model pembelajaran sentra dengan rata-rata 23,42, terendah 10 tertinggi 37, modus 29 dan median 26.

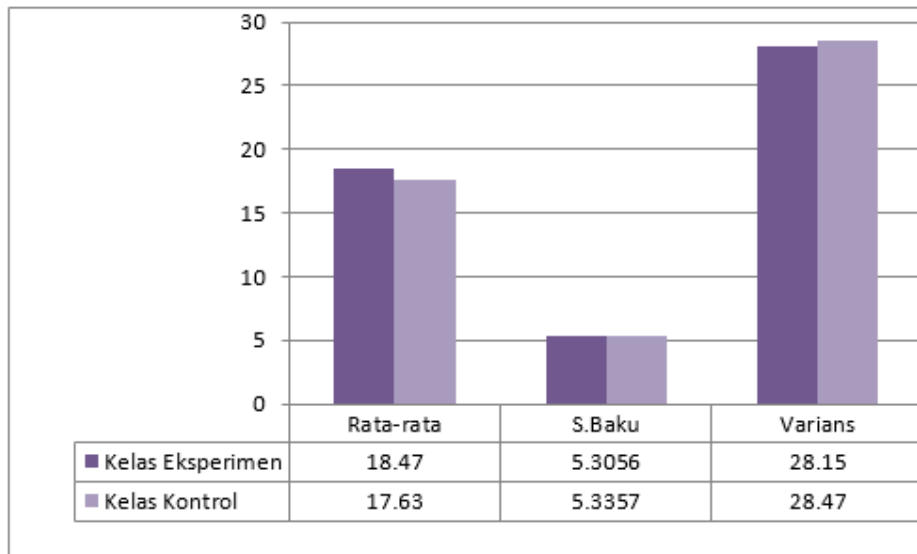
4. Nilai *Pre Test* Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Dari hasil *pre test* di atas, nilai rata-rata sosial emosional kelas eksperimen 18,47 sedangkan nilai rata-rata sosial emosional kelas kontrol 17,63. Ternyata dari nilai *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan kelas yang berbeda memiliki perkembangan awal yang sama (normal). Selanjutnya untuk hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Berikut diagram perhitungan statistika *pre test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. 7 Hasil *Pre Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Statistika	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N	19	19
2	Jumlah Skor	351	335
3	Rata-rata	18,47	17,63
4	S.Baku	5,3056	5,3357
5	Varians	28,15	28,47
6	Maksimum	27	27
7	Minimum	10	10



Gambar 4. 1 Diagram Data *Pre Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

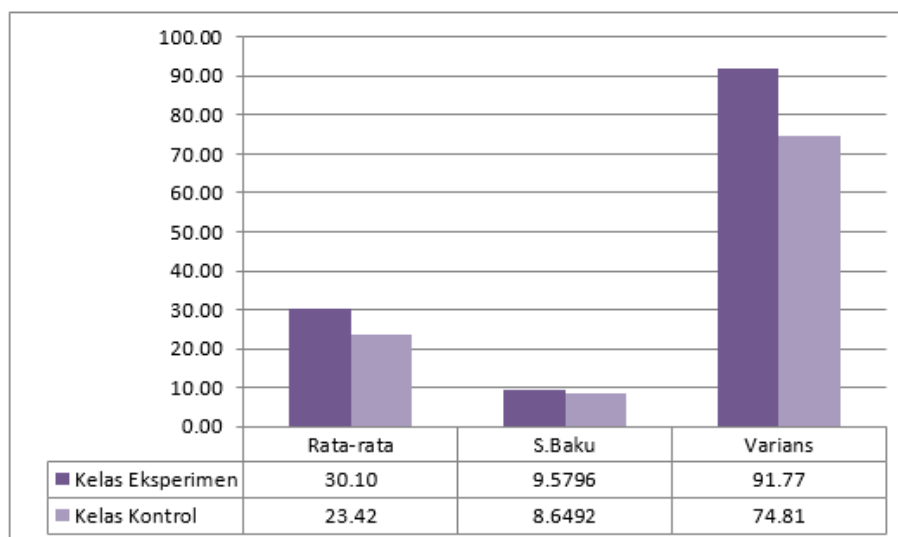
5. Nilai *Post Test* Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Diperoleh rata-rata sosial emosional kelas eksperimen 30,10 sedangkan rata-rata sosial emosional kelas kontrol 23,42. Ternyata nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan, karena perlakuan yang berbeda. Untuk kelas eksperimen diterapkan dengan model pembelajaran *bank street*, kelas kontrol diterapkan dengan model pembelajaran sentra. Di akhir pertemuan kelas eksperimen diberikan tes soal berupa tes bergambar. Tujuannya adalah untuk lebih mengetahui perkembangan sosial emosional pada anak.

Tabel 4. 8 Hasil *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Statistika	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N	19	19
2	Jumlah Skor	591	445
3	Rata-rata	30,10	23,42
4	S.Baku	9,5796	8,6492
5	Varians	91,77	74,81
6	Maksimum	46	37
7	Minimum	15	10

Dapat dilihat perbedaan tersebut di diagram perhitungan statistika *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Gambar 4. 2 Diagram Data *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dengan rumus *liliefors*, bertujuan mengetahui apakah penyebaran hasil pengolahan data memiliki sebaran berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi $L_{hitung} < L_{tabel}$ taraf signifikan $\alpha=0,05$.

Uji normalitas data *pre test* kelas eksperimen $L_{hitung}=0,171$ dengan $L_{tabel}=0,195$, kriteria $\alpha=0,05$. $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka *pretest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas data *post test* kelas eksperimen $L_{hitung}=0,139$ dengan $L_{tabel}=0,195$, kriteria $\alpha=0,05$. $L_{hitung} < L_{tabel}$ *posttest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Pretest kelas kontrol $L_{hitung}=0,134$ dengan $L_{tabel}=0,195$, kriteria $\alpha=0,05$. $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka *pretest* kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Uji normalitas data *post test* kelas kontrol $L_{hitung}=0,161$ dengan $L_{tabel}=0,195$, kriteria $\alpha=0,05$. $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka *posttest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. 9 Data Hasil Uji Normalitas Sosial Emosional Anak

Kelas	Pre Test			Post Test		
	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,171	0,195	Normal	0,139	0,195	Normal
Kontrol	0,134	0,195	Normal	0,161	0,195	Normal

2. Uji Homogenitas

Uji ini menggunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Derajat kebebasan pembilang = $(n_1 - 2)$ dan derajat kebebasan penyebut = $(n_2 - 2)$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Tabel 4. 10 Data Hasil Uji Homogenitas Sosial Emosional Anak

Data	Varians Terbesar	Varians Terkecil	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Pre Test	28,47	28,15	1,01	2,27	Homogen
Post Test	91,77	74,81	1,23	2,27	Homogen

3. Uji Hipotesis (Menggunakan Uji t)

Setelah diketahui nilai berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t. Pengujian hipotesis dilakukan uji satu pihak sehingga kriteria untuk menerima atau menolak. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima dengan kriteria pada nyata $\alpha = 0,05$.

a. Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Bank Street* Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Nurul Ilmi.

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 14,2727$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dk 17 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,10982$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *bank street* terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Ilmi.

b. Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Nurul Ilmi.

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,7498$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dk 17 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,10982$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh model pembelajaran sentra terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Ilmi.

Tabel 4. 11 Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

No	Uji Hitpotesis	DK	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulana
1	Kelas Eksperimen	17	14,2727	2,10982	$t_{hitung} > t_{tabel}$
2	Kelas Kontrol	17	6,7498	2,02809	$t_{hitung} > t_{tabel}$

c. Terdapat Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran *Bank Street* Dan Model Pembelajaran Sentra Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Nurul Ilmi.

Dari hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap sosial emosional anak yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran *bank street* dan anak yang mengikuti model pembelajaran sentra. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai kelas eksperimen nilai $t_{hitung} = 14,2727$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dk 17 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,10982$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

Kemudian di kelas kontrol nilai $t_{hitung} = 6,7498$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dk 17 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,10982$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil signifikan. Hal ini berarti, terdapat perbedaan signifikan berdasarkan hasil data yang diperoleh, anak yang belajar melalui model pembelajaran *bank street* memiliki sosial emosional yang lebih tinggi dibandingkan anak yang melalui model pembelajaran sentra pada usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Ilmi TA 2019/2020.

Sedangkan hasil data dengan menggunakan uji-t, nilai *post test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai $t_{hitung} = 7,8423$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 36 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,02809$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil adalah signifikan. Dapat dilihat tabel hasil perhitungan uji hipotesis nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4. 12 Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Skor Rata-Rata Nilai <i>Post Test</i>		DK	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol				
31,10	23,42	36	7,8423	2,02809	$t_{hitung} > t_{tabel}$

Rata-rata nilai *post test* anak melalui model pembelajaran *bank street* adalah 31,10 yang berada pada kategori tinggi dan nilai rata-rata *post test* sosial emosional anak melalui model pembelajaran sentra adalah 23,42 yang berada pada kategori sedang.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuannya, maka dilakukan pertemuan sebanyak 7 kali sebelum dan sesudah perlakuan (*pre test* dan *post test*) dengan observasi dan tes gambar anak dengan instrumen yang tersedia.

Setelah perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol maka rata-rata kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *bank street* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran sentra. Jadi, sosial emosional satu kelas yang berbeda dimana rata-rata sosial emosional kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata sosial emosional kelas kontrol. *Posttest* ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *bank street* terhadap sosial emosional anak. Terlihat rata-rata sosial emosional sebelum dan sesudah perlakuan 18,47 menjadi 31,10. Terbukti hasil pengujian hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,2727 > 2,10982$

Teori behaviorist menurut B.F Skinner pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku yang dibentuk lingkungan tempat tinggalnya.¹ Maka hasil dari sosialisasi dengan lingkungannya melalui penerapan stimulus yang menimbulkan respon. Perubahan lingkungan dapat mempengaruhi pikiran, perasaan dan perilaku anak secara bertahap.

Melalui model pembelajaran *bank street* peningkatan yang terjadi di diri anak memiliki kecenderungan tinggi, semua ini disebabkan oleh faktor kelebihan model pembelajaran *bank street* dari pada model pembelajaran sentra pada kelompok kontrol. Terdapat tiga hal penting dalam model pembelajaran *bank street*. Pertama, model pembelajaran *bank street* dimana anak ialah pembelajar, pencoba, penjelajah, dan arti yang aktif.² Artinya, proses pembelajaran diterapkan pada proses pengalaman secara langsung yang dilakukan oleh anak. Proses belajar dalam menggunakan model pembelajaran *bank street* tidak mengharapkan anak agar menerima pembelajaran saja, tetapi yang diutamakan adalah proses mencari dan menekankan sendiri materi pembelajaran yang didapat dari pengalaman sehari-hari anak.

Kedua, model pembelajaran *bank street* adalah pendidikan yang berorientasi agar anak menjadi seorang pembelajar abadi.³ Artinya, pembelajar abadi di sini maksudnya adalah anak tidak akan melupakan hal yang sudah terjadi. Karena apa yang sudah mereka lakukan akan timbul pada keseharian mereka di lingkungannya dan materi yang dipelajari oleh anak akan bermakna fungsional dan tertanam erat dalam memori anak sehingga tidak akan mudah terlupakan.

¹Khairina, *Perkembangan Anak Usia RA*, (Medan: Diktat, 2016), h. 32

²Diana Mutiah, *Op.cit*, h. 28

³Anita Yus, *Op.cit*, h. 30

Ketiga, pada model pembelajaran *bank street* dalam meningkatkan pembelajaran dengan perkembangan berawal dari simpel ke kompleks.⁴ Artinya, dimana anak mengembangkan pengetahuannya. Contohnya dari menanam bunga yang tadinya belum berbunga sampai pada akhirnya bunga itu mekar. Anak mengetahui suatu proses kejadian dari awal yang tadinya tidak menghasilkan menjadi suatu produk yang menghasilkan. Materi pembelajaran model *bank street* tidak ditumpuk diotak dan dilupakan, tetapi sebagaimana bekal bagi mereka dalam kehidupan nyata.

Model pembelajaran *bank street* memberikan pengalaman secara nyata kepada anak sehingga anak mampu ,mendapatkan pengetahuannya sendiri, mendidik anak lebih percaya diri dengan kemampuannya untuk menemukan jawaban dari setiap pertanyaan yang muncul. Penerapan model pembelajaran *bank street* sendiri berlajan responsip, aktif dari anak-anak ketika proses pembelajaran berlangsung, tidak menjadi penerima informasi yang tidak fakta sebagai pendengar. Anak aktif, kreatif,berteman dengan teman lain, bekerja sama, anak mencari tahu pengetahuannya sendiri dengan bereksplorasi.

Sesuai pendapat tokoh yang mengembangkan model pembelajaran *bank street*, yaitu Lucy Sprague Mitchell, Caroline Pratt, Harriet Johnson pada tahun 1878-1967. Berawal dari "*Nursery School*", bagian dari Biro Eksperimen Pendidikan. Model pembelajaran *bank street* ini dipengaruhi oleh kajian Jhon Dewey yang meyakini bahwa kekuatan pendidikan untuk mempengaruhi dan meningkatkan masyarakat.⁵ Pendidikan dari model pembelajaran *bank street* juga mendorong perkembangan anak secara keseluruhan untuk bertanggung

⁴Hamzah B. Uno, *Op.cit*, h. 57

⁵Rusman, *Op.cit*, h. 190

jawab dengan dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat, mengembangkan motivasi untuk kemampuan yang dimiliki, mengembangkan rasa berinteraksi sosial dan kepedulian dengan lingkungan, serta mendorong kreativitas.

Menurut Sujiono, perkembangan sosial pada anak usia dini ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan para anggota keluarga, juga dengan teman sebaya (*peer group*), sehingga ruang gerak hubungan sosialnya bertambah luas.⁶ Dimana perkembangan sosial anak usia dini ditandai dengan kepada siapa saja dia berinteraksi dalam lingkungan sekelilingnya. Banyaknya orang-orang yang ada di sekelilingnya menjadi faktor utama dalam perkembangan sosial pada diri anak.

Menurut Daniel Goleman setiap kegiatan atau pengolahan perasaan, pikiran, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap itu merupakan emosi. Daniel juga mengatakan bahwa emosi merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dari kecenderungan untuk bertindak.⁷ Emosi keluar dengan pengolahan perasaan dan pikiran serta nafsu. Perasaan tersebut berupa ciri khas dari setiap individu yang mengeluarkan emosinya. Contohnya amarah, ada yang mengeluarkan amarah dengan meraung-raung, dan ada juga yang diam saja.

Maka pembelajaran tidak lepas dari perkembangan, materi kegiatan sesuai prinsip penerapan model pembelajaran *bank street*. Untuk meningkatkan sosial emosional anak melalui model pembelajaran *bank street*, diberikan beberapa kegiatan yang disambut antusias oleh anak.

⁶Sitti Hartina, *Op.cit*, h. 66

⁷Iva Nuorlaila, *Op.cit*, h. 15

Maka pembelajaran menggunakan model pembelajaran *bank street* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Ilmi TA 2019/2020.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *bank street* terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun kelas sentra balok di TK IT Nurul Ilmi T.A 2019/2020. Hal ini dibuktikan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *pre test* 18,47 dan rata-rata *post test* 31,10 yang berjumlah 19 orang dengan nilai $t_{hitung} = 14,2727$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 17 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,10982$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran sentra terhadap sosial emosioal anak usia 5-6 tahun kelas sentra sains di TK IT Nurul Ilmi T.A 2019/2020. Hal ini dibuktikan pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata *pre test* 17,63 dan rata-rata *post test* 23,42 yang berjumlah 19 orang dengan nilai $t_{hitung} = 6,7498$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 17 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,10982$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima.
3. Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *bank street* dengan model pembelajaran sentra terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Ilmi. Hal ini dilihat dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post test* dari kelas ekperimen dan kelas kontrol nilai nilai $t_{hitung} = 7,8423$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 36 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,02809$. Hasil perhitungan

tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

B. Saran

1. Kepala sekolah hendaknya menjadi fasilitator maupun motivator untuk pendidik dan peserta didik berupa pengadaan sarana dan prasarana, yang mendukung terciptanya prestasi atau tujuan belajar yang diharapkan.
2. Guru menguasai model pembelajaran selain yang ada di sekolah, guna memberikan peningkatan pembelajaran yang baik untuk anak sebagai kemajuan dalam pembelajaran.
3. Orang tua mengulang kembali pembelajaran di rumah..
4. Peneliti mengembangkan penelitian yang baru dengan tema yang sama, menjadikan tulisan ini bermanfaat bagi orang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus, 2016. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Anugrah, Ali. 2009. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Jakarta: Universitas terbuka
- Altafsir, Jamaeatan Min Eulama'. 2019. *Almukhtasir Fi Tafsir Alquran Alkarim*, Jakarta: Markaz Tafsir Lildasarat Alqurani
- Al-Utsmaini, Syaikh Muhammad Bin Shahih. 2019, *Ushulun Fit Tafsir Pengantar dan Dasar-Dasar Mempelajari Ilmu Tafsir*, Jawa Tengah: Alqowam
- B. Uno, Hamzah. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara
- Baidan, Nashruddin. 2018, *Perkembangan Tafsir Al-Quran di Indonesia*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. 2017. *Shahih Bukhari Muslim Terj. Muhammad Ahsan bin Usman*, Jakarta: Elex Media Komputindo Kompas
- Djoehaeni, Henny Masitoh, Ocih Setiasih. 2015. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Dimiyati, Johni. 2016. *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal dan Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana
- Fadillah, Muhammad. 2015. *Desain Pembelajaran PAUD*, Depok: Ar Ruzz Media

- Hartina, Sitti. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Refika Aditama
- Hasnida. 2015. *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, Jakarta: Luxima Media
- Hayati, Nur & Ika Budi Maryatum. 2015. *Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5, No 1
- Husrizal, Dedy & Nasriah. 2014. *Konsep Dasar PAUD*, Medan: Unimed Press
- Izzan, Ahmad Saehudin. 2018. *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran*, Bandung: Humaniora
- Junaidi. 2017. *Metode Pendidikan Rasulullah Inspirasi Bagi Guru Sejati*, Medan: Perdana Publishing
- Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing
- Khairina. 2016. *Perkembangan Anak Usia RA*, Medan: Diklat
- Maisarah. 2019. *Statistika Pendidikan*, Medan: Akasha Sakti
- Maisarah. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Medan: Akasha Sakti
- Mansur. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Martani, Wisjnu, 2016. *Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*, Vol 39, No. 1
- Mutiah, Diana. 2015. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Muhammad Yusuf, Ahmad. 2009.*Ensiklopedia Tematis Ayat Al-Qur'an & Hadist Jilid 4*, Jakarta: Widya Cahaya
- Mustofa, Bisri. 2016.*Dasar-dasar Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Yogyakarta: Parama Ilmu
- Ndari, Susanti Selaras,. dkk. 2018. *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*, Jawa Barat: Edu Publisher
- Nuoorlaila, Iva. 2015.*Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, Yogyakarta: Pinus Book Publishe
- Nurmalitasari, Femmi. 2015.*Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah, Fakultas Psikologi UGM (Vol 23) No. 2*
- Pendatashihan, Lajnah. 2014. *Mushaf Al-Quran, Tafsir Al-Qur'an Tematik*, Jakarta: Kamil Pustaka
- Purba, Hadis. 2011. *Tauhid Ilmu, Syahadat dan Amal*, Medan: IAIN Press
- Salim & Syahrums. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Subarkah, Andi. 2014. *Qur'an Terjemah Tajwid*, Bandung: Sygma
- Sudjana. 2015. *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito
- Sugandhi, Nani M & Syamsu Yusuf. 2014. *Perkembangan Peserta didik*, Depok: PT Raja Grafindo
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2014.*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks
- Suryana, Dadan.2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana

- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Prenada Media Group
- Ulfah, Maulidya & Suyadi. 2015. *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdikarya
- Wibowo, Agus. 2017. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiyani, Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Gava Media
- Umayah, 2017. *Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Dini*, As-sibyan Vol 2 No. 1
- Qutb, Sayyid. 2018. *Tafsir Fi Zhilalil Quran Jilid 8*, Jakarta: Gema Insani
- Zuhaili, Muhammad. 2002. *Al Islam wa asy-Syabab*, terj. Arum Titisari, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, Jakarta: AH Ba'adillah Press

Lampiran

Dokumentasi Penelitian



Halaman Depan TK IT Nurul Ilmi



Berbaris Sebelum Masuk Kelas



**Bercerita Menanyakan Pengalaman Sesuai dengan Model Pembelajaran
*Bank Street***



Menyusun Balok



Bermain Ular



Mengisi Tes Gambar



Praktik Sholat



Antri Menunggu giliran



Membantu teman



Foto Bersama Wali Kelas dan Siswa Sentra Balok



Foto Bersama Kepala Sekolah TK IT Nurul Ilmi